

**ANALISIS PENDAPATAN PEGADAIAN, TINGKAT INFLASI, DAN
HARGA EMAS DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT
AMAN (KCA) PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)
INDONESIA PERIODE 2007-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : RINDU SYAHPUTRI
NPM : 1505161055
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RINDU SYAHPUTRI
N P M : 1505161055
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN PEGADAIAN, TINGKAT INFLASI, DAN HARGA EMAS DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA PERIODE 2007-2017
Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TEAM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

HAZMANAN KHAIR, S.E., MBA., PhD MUHAMMAD ANDI PRAYOGI, S.E., M.Si

Pembimbing

S. Fitri

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : RINDU SAYHPUTRI
NPM : 1505161055
PROGRAM STUDI : S1 MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN PEGADAIAN, TINGKAT INFLASI, DAN HARGA EMAS DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA PERIODE 2007-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
oleh

Ketua
Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIPUDDIN, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ABSTRAK

RINDU SYAHPUTRI, NPM. 1505161055. Analisis Pendapatan Pegadaian, Tingkata Inflasi, Dan Harag Emas Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017. 2019. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, harga emas, dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dan mengetahui bagaimana pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi dan kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA), pendapatan pegadaian, dan harga emas cenderung stabil mengalami kenaikan selama tahun 2007 sampai 2017, Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel pendapatan dan harga emas berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat sedangkan perkembangan tingkat inflasi mengalami fluktuasi, sehingga menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Dan analisis pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) berbanding lurus, sehingga dapat dikatakan pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

Kata Kunci : Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, Harga Emas, Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahi robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini pada waktunya. Shalawat dan salam tidak luput penulis haturkan kepada Rosulullah SAW, manusia dengan segala keteladanan yang ada padanya.

Penyusun Skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul penulis adalah ***“Analisis Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, dan Harga Emas dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017.***

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, sehingga masih jauh dari kesempurnaan yang masih banyak terdapat kekurangan baik dari isi maupun tata bahasa, tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan dengan kemampuan terbaik sehingga dapat selesai sesuai yang diharapkan. Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya, Ayahanda tersayang Seni Toto Elibra dan Ibunda tercinta Nurlela Sari Munthe yang tiada hentinya memberikan dukungan, motivasi, dan nasehat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Saripuddin, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan merevisi Skripsi ini.
6. Seluruh Staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sahabat saya Natasya Nurintan dan Helfina Deyenti, serta Seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat.
8. Bapak Rican Fahri selaku calon guru, terimakasi telah membantu dan mengajari dengan sabar.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun yang tidak langsung yang terkait dalam menyelesaikan Skripsi ini, berkat dorongan dari berbagai pihak yang terkait Skripsi ini dapat

terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan,
Penulis

Rindu Syahputri
1505161055

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
1) Manfaat Teoritis.....	9
2) Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)	10
1) Pengertian Kredit	11
2) Unsur-Unsur Kredit	13
3) Prinsip-Prinsip Penyaluran Kredit	15

4) Tujuan Penyaluran Kredit	18
5) Fungsi Penyaluran Kredit	19
6) Jenis-Jenis Kredit	21
2. Pendapatan Pegadaian.....	24
1) Pengertian Pendapatan.....	24
2) Pengertian Gadai.....	27
3. Tingkat Inflasi	29
1) Pengertian Inflasi	29
2) Teori-Teori Inflasi.....	31
3) Jenis-Jenis Inflasi	32
4) Dampak Dari Inflasi.....	33
5) Faktor Penyebab Inflasi	34
4. Harga Emas	36
1) Pengertian Harga Emas.....	36
2) Faktor Mempengaruhi Fluktuasi Harga Emas	37
B. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel.....	44
1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)	44
2. Pendapatan Pegadaia.....	44
3. Tingkat Inflas	45
4. Harga Emas	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. TempatPenelitian	45
2. WaktuPenelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
1. Jenis Data	46
2. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46

F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-20171.....	5
Tabel 1.2	Waktu Penelitian.....	45
Tabel 1.3	Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-201.....	49
Tabel 1.4	Perkembangan Pendapatan Pegadaian Pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017.....	51
Tabel 1.5	Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2007-2017.....	53
Tabel 1.6	Perkembangan Harga Emas di Indonesia Tahun 2007-2017.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir43
Gambar 2.2	Grafik perkembangan Penyaluran KCA Tahun 2007-201759
Gambar 2.3	Grafik Perkembangan Pendapatan Pegadaian Tahun 2007-2017.....60
Gambar 2.4	Grafik Perkembangan Penyaluran KCA Tahun 2007-201761
Gambar 2.5	Grafik Perkembangan Harga Emas Tahun 2007-2017.....62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari sisi era globalisasi pada saat ini bahwasanya kondisi perekonomian yang semakin maju mendorong dunia usaha ikut terus berkembang dan maju, dalam hal ini setiap perusahaan diharapkan mampu untuk dapat terus mengikuti perubahan yang ada, sehingga dapat bertahan dan meningkatkan prestasi bisnisnya.

Suatu yang bersangkutan dengan kebutuhan adalah uang, di perkembangan globalisasi sekarang ini tanpa uang kita tidak bisa memenuhi kebutuhan yang ada, disaat kebutuhan melebihi dari jumlah uang yang ada maka pilihan yang dilakukan adalah meminjam. Kata istilah pinjam didunia bisnis adalah kredit. Bercerita tentang kredit tidak lepas dari Lembaga Keuangan, Lembaga Keuangan adalah suatu tempat untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Menurut Budisantoso & Nuritomo (2014, hal. 1-5) lembaga keuangan adalah suatu perantara atau dapat diartikan pelaku pasar sebagai tempat bertemuanya antara pihak yang mengalami kelebihan barang dan jasa dengan pihak yang mengalami kekurangan barang dan jasa.

Lembaga Keuangan dibagi menjadi 2 yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank, dilihat dari sisi perbankan yang memiliki persyaratan kredit yang terlalu rumit bagi kebanyakan masyarakat menengah kebawah, sehingga banyaknya masyarakat mencari tempat pinjaman yang memiliki persyaratan tanpa prosedur yang berbelit-belit.

Kata kredit bukan sesuatu yang jarang didengar lagi pada saat ini, bahkan sudah sangat populer dikalangan masyarakat. Menurut Kasmir (2014, hal. 85) Kredit adalah berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, yang didalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Pada masa sekarang ini jasa pengkreditan yang bertujuan khusus dalam pemberian uang pinjaman yang sesuai dengan dasar hukum gadai dan bisa dikatakan populer dibidang jasa gadai adalah PT Pegadaian (Persero), PT Pegadaian (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditujukan untuk mencegah pegadaian gelap dan mencegah adanya Reintenir. Dibandingkan produk perbankan dan jasa keuangan lainnya, usaha gadai dengan bermacam keunggulan produk yang dimiliki PT Pegadaian (Persero) masih menjadi pilihan bagi masyarakat golongan menengah kebawah dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Rahmadana & Lumbanraja, 2002, hal. 2).

Usaha Pegadaian di Indonesia terjadi pertama kalinya pada masa penjajahan Belanda (VOC), kegiatan yang terjadi dimasa itu adalah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana dengan meminjamkan uang sesuai jaminan gadai yang diberikan. Menurut kasmir (2014, hal. 231) secara umum pegadaian adalah kegiatan dimana pihak yang menjaminkan barang yang nilainya berharga kepada pihak tertentu, guna untuk mendapatkan sejumlah uang, yang nantinya barang yang dijaminkan akan diambil kembali sesuai dengan perjanjian antara pihak nasabah dengan pihak lembaga gadai.

Segmen usaha yang dimiliki PT Pegadaian (Persero) dibagi menjadi konvensional, syariah, dan lainnya. Segmen konvensional merupakan layanan kepada nasabah berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat sesuai hukum gadai dan fidusia

yang disalurkan di outlet konvensional. Bisnis gadai merupakan pinjaman yang diberikan berupa persyaratan nasabah harus memberikan agunan atas suatu benda berupa perhiasan emas, kendaraan bermotor, dan barang elektronik. Segmen bisnis gadai memiliki 3 produk utama, yaitu gadai KCA, KRASIDA, dan KREASI

Menurut Latumaerissa (2017, hal. 605-608) Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pemberian pinjaman kepada masyarakat baik untuk kebutuhan produktif maupun kebutuhan konsumtif dalam jangka waktu tertentu atas dasar hukum gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya. KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai) adalah pinjaman yang diserahkan kepada para pengusaha mikro-kecil yang bertujuan untuk mengembangkan usaha tersebut yang dasarnya atas gadai dan pengembaliannya dilakukan dengan mengangsur. KREASI (Kredit Dengan Angsuran Bulanan) adalah pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro-kecil (dalam rangka pengembangan usaha) dengan sekema penjaminan secara fidusia dan pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran per bulan dalam jangka waktu kredit 12 hingga 36 bulan.

Ketika masyarakat mengalami kebutuhan dana yang tiba-tiba, dan mendapatkan uang sesegera mungkin, maka produk kredit inti KCA adalah solusi yang terbaik, yang dimana menurut Dewi (2016, hal. 72) kredit cepat aman adalah produk utama yang ditawarkan kepada nasabah dan penyaluran kreditnya memiliki proses yang lebih cepat dibandingkan dengan produk kredit yang lainnya, serta paling diminati oleh masyarakat.

Untuk menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT Pegadaian (Persero) akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal yang akan dihadapi adalah dapat mengelola dengan baik perkembangan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal yang akan dihadapi adalah memperhatikan tingkat inflasi dan harga emas.

Pendapatan, tingkat inflasi, dan harga emas adalah suatu indikator yg akan digunakan untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit KCA (Kredit Cepat Aman) diera krisis 2008, karena berfluktuasi nya tingkat inflasi dari tahun ke tahun sehingga membuat masalah dalam perekonomian yang membuat masyarakat harus memenuhi kebutuhannya secara produktif maupun konsumtif.

Menurut Rosa, Husni, & Idwar, (2017, hal 118) Pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas perusahaan yang berperan penting dalam penyaluran kredit sedangkan inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit melalui tingkat bunga nominal karena tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi dengan inflasi, yang dimana bila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan turun sehingga jumlah penyaluran kredit naik karena turunnya tingkat bunga riil.

Sedangkan emas didalam keterangan di laporan tahunan pegadaian adalah suatu benda yang sering digunakan nasabah sebagai barang jaminan dalam meminjam uang ke pihak pegadaian, jadi harga emas bisa mempengaruhi penyaluran kredit seperti hasil dari penelitian Desriani & Rahayu (2013, hal. 162) tingkat harga emas bisa mempengaruhi penyaluran kredit dikarenakan apabila harga emas naik maka jumlah taksiran harga emas akan naik sehingga nasabah akan banyak meminjam ke pegadaian karena jumlah taksiran dari harga emas yang meningkat.

Berikut adalah perkembangan pendapatan PT Pegadaian (Persero), tingkat inflasi dan harga emas, serta penyalurann kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia periode 2007-2017.

Tabel 1.1

Perkembangan Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, Dan Harga Emas
Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian
(Persero) Indonesia Periode 2007-2017 (dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	PENDAPATAN PEGADAIAN (RP)	TINGKAT INFLASI (%)	HARGA EMAS (RP)	PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN(KCA) (RP)
2007	2.253.453	6,59	204.913	20.991.058
2008	2.930.594	11,06	270.329	30.609.163
2009	4.017.103	2,78	325.616	43.487.684
2010	5.378.293	6,96	354.654	54.812.805
2011	6.600.928	3,79	457.143	71.268.590
2012	7.724.570	4,30	520.927	88.907.406
2013	7.864.767	8,38	455.762	88.224.572
2014	7.800.894	8,36	474.827	88.319.461
2015	8.933.336	3,35	470.619	96.139.375
2016	9.708.058	3,02	497.768	102.252.182
2017	10.522.797	3,61	567.454	104.951.117

Sumber: Laporan Tahunan Pegadaian, Bursa Logam London, Badan Pusat

Statistik

Dalam tabel tersebut terlihat jelas bahwa tingkat penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian (Persero) cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2017, hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam peminjaman dana lebih memilih produk inti pegadaian (KCA). Karena pegadaian memberikan kemudahan dalam penyaluran kreditnya. Banyaknya nasabah juga mempengaruhi pada tingkat penyaluran kredit di PT Pegadaian (Persero), karena semakin banyaknya jumlah nasabah maka akan meningkatnya jumlah pendapatan sehingga akan mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan.

Situasi yang terjadi pada saat krisis global tahun 2008, Indonesia mengalami inflasi yang tinggi yaitu sebesar 11,08 persen, pendapatan pegadaian sebesar Rp2,9 Triliun, harga emas Rp270.329./g dan pegadaian mampu menyalurkan Kredit Cepat Aman (KCA) sebesar Rp30,6 Triliun. Dan tahun selanjutnya perkembangan Kredit Cepat Aman (KCA) yang disalurkan terus meningkat, hingga pada tahun 2013 inflasi juga cukup tinggi yaitu sebesar 8,4 persen yang diiringi dengan harga emas sebesar Rp455.762./g dan pendapatan pegadaian sebesar Rp7,8 Triliun hal tersebut PT Pegadaian (Persero) masih mampu meningkatkan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) yaitu sebesar Rp88,2 Triliun.

Berdasarkan penjelasan mengenai uraian diatas, maka penulis mengambil keputusan dalam melakukan penelitian di PT Pegadaian (Persero) yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, dan Harga EmasDalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Di Indonesia Tahun 2007-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah diungkapkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Inflasi yang berfluktuasi menambah masalah dalam perekonomian masyarakat. Yang dimana pendapatan berkurang karena naiknya harga barang mengharuskan masyarakat untuk mencari pendapatan lebih. Kebanyakan masyarakat dalam mengatasi kebutuhan uang yang mendesak adalah dengan meminjam, peminjaman uang yang aman adalah ke lembaga keuangan, banyaknya masyarakat mengeluh karena sulitnya persyaratan di lembaga keuangan bank menjadi peluang bagi PT Pegadaian (Persero).

2. Tingkat pendapatan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang dimana pendapatan berperan penting dalam meyalurkan kredit cepat aman. Sedangkan fluktuasi harga emas yang cenderung meningkat mempengaruhi minat nasabah dalam meminjam, karena melalui nasabah tersebutlah harga emas mempengaruhi penyaluran kredit cepat aman.

C. Batasan masalah

Dilihat dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menganalisis tingkat pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, dan harga emas dalam penyaluran pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero).
2. Dan melakukan penelitian di website PT Pegadaian (Persero) tahun 2007-2017, website nya yaitu, www.pegadaian.co.id.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diungkapkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017
2. Bagaimana perkembangan pendapatan pegadaian pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017
3. Bagaimana perkembangan tingkat inflasi di Indonesia periode 2007-2017
4. Bagaimana perkembangan harga emas di Indonesia periode 2007-2017

5. Bagaimana pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017
6. Bagaimana harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian dilakukannya penelitian adalah:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan pendapatan pegadaian pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia periode 2007-2017.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan tingkat inflasi di Indonesia periode 2007-2017.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan harga emas di Indonesia periode 2007-2017.
- e. Untuk menganalisis dan mengetahui pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017
- f. Untuk menganalisis dan mengetahui harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017

2. Manfaat Penelitian

Atas dasar dilakukannya penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, dan Harga Bunga pada Penyaluran Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) di Indonesia tahun 2007-2017”, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai dari analisis pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, dan harga emas, dalam penyaluran kredit di PT Pegadaian (Persero), dan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi Nasabah dan PT Pegadaian (Persero) mengenai tentang analisis pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, dan harga emas dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)

Dalam suatu perusahaan atau dunia usaha yang kekurangan modal dan membutuhkan modal lebih, pastinya akan mencari lembaga keuangan yang dapat membiayai pemodalannya tersebut. Maka dari itu fungsi dari suatu lembaga keuangan adalah untuk memberikan/menyalurkan/membiayai modal kepada seseorang atau perusahaan yang membutuhkannya.

Dalam penjelasan laporan tahunan PT Pegadaian (Persero) kredit cepat aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Penjelasannya tersebut menerangkan bahwa kredit yang disalurkan bisa diterima oleh semua golongan masyarakat.

Menurut Latumaerissa (2017, hal. 605-608) Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pemberian pinjaman kepada masyarakat baik untuk kebutuhan produktif maupun kebutuhan konsumtif dalam jangka waktu tertentu atas dasar hukum gadai yang pengembalinya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya.

Penjelasan dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa Kredit Cepat Aman adalah produk inti dari PERUM pegadaian yang proses prosedurnya cepat dan aman dan peminjamannya berdasarkan hukum gadai, yang nantinya nasabah yang meminjam harus mengembalikannya sesuai waktu dan bunga yang ditentukan diawal.

Menurut Indrastuty (2011, hal. 15) Kredit Cepat Aman (KCA) adalah layanan kredit berdasarkan hukum gadai dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp20.000,00 – Rp200.000.000,00. Jaminannya berupa barang bergerak, baik perhiasan emas dan berlian, peralatan elektronik, kendaraan, maupun alat rumah tangga lainnya.

Penjelasan dari pengertian tersebut, KCA adalah kredit yang disalurkan kepada nasabah harus memiliki barang jaminan berupa barang yang bergerak yang nilainya berarti dan pinjaman yang diberikan berdasarkan hukum gadai.

Menurut Arifin (2018, hal. 186) pengertian Kredit Cepat Aman (KCA) adalah produk kredit cepat dan aman yang diperuntukan bagi seluruh golongan nasabah baik yang berkebutuhan produktif maupun konsumtif. Produk ini solusi untuk mendapatkan pinjaman secara cepat dan aman dan memiliki agunan yang cukup mudah.

Penjelasan dari pengertian tersebut, KCA adalah kredit yang diberikan kepada seluruh golongan masyarakat mulai dari golongan bawah hingga golongan menengah ke atas, dan proses peminjamannya pun cukup mudah dan cepat, serta agunan yang digunakan juga cukup mudah.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian diatas, KCA adalah kredit yang disalurkan kepada semua golongan masyarakat atas dasar hukum gadai dan jaminan yang diberikan nasabah berupa barang bergerak yang nilainya berlaku untuk digadaikan.

a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah uang atau tagihan yang disediakan harus berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan orang yang berhutang untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga yang disertakan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 85) menjelaskan bahwa kredit atau pemiyaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan

uang, dan dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Penjelasan dari pengertian tersebut, kredit adalah pemberian suatu pinjaman yang berbentuk uang atau tagihan yang nilainya berdasarkan uang, sehingga dalam perjanjian kredit setiap pihak menerima hak dan kewajibann yang harus dipenuhi. Hak yang dimaksud yaitu hak uang yang didapat dari perusahaan (oleh nasabah) dan hak bunga yang diterima dari nasabah (oleh perusahaan).

Menurut Wijaya & Ananta (2017, hal. 186) pengertian pembiayaan atau kredit adalah sebagai kegiatan usaha yang melakukan kegiatan dana atau barang modal. Penjelasan tersebut dapat dijabarkan bahwa pembiayaan adalah suatu kegiatan yang akan melibatkan dua pihak atau lebih, yang didalam kegiatan usahanya berhubungan dengan dana dan modal, dimana pihak penyalur dana adalah sebagai pelaku usaha dalam memberikan pinjaman modal kepada pihak yang membutuhkan dana untuk suatu usaha.

Menurut Noor (2013, hal. 8-9) pengertian kredit adalah 1) kepercayaan dan bukan hadiah yang turun dari langit begitu saja, 2) penyediaan prestasi pada suatu waktu tertentu dengan perjanjian untuk dikembalikan berupa kontra prestasi dikemudian hari, 3) kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang di percayanya.

Penjelasan dari pengertian tersebut, kredit adalah transaksi yang didasari dengan kepercayaan, dan mendapatkan kredit butuh usaha karena tidak ada yang cuma-cuma untuk mendapatkan sesuatu.

Menurut Rolling G. Thomas dalam bukuDepati (2017, hal. 22) pengertian kredit adalah kepercayaan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Penjelasan dari pengertian tersebut, kredit adalah si pemberi pinjaman berharap si

penerima pinjaman dapat diberi kepercayaan atas pinjaman yang diberikan akan dikembalikan dikemudian hari.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian diatas, kredit adalah percayanya seseorang (kreditor) untuk memberikan suatu hak dan kewajiban kepada seseorang (debitor) yang diiringi dengan perjanjian nasabah akan membayarnya sesuai jangka waktu dan bunga serta administrasi yang telah ditetapkan. Jadi pengertian penyaluran kredit cepat aman adalah suatu usaha yang dalam kegiatannya memberikan modal atau dana kepada pihak nasabah dengan imbalan yang diberikan nasabah, imbalan tersebut berupa bunga dan biaya administrasi, serta proses pinjamannya yang sangat cepat dan aman.

b. Unsur-Unsur Penyaluran Kredit

Dari penjelasan pengertian tersebut menjelaskan adanya makna-makna dalam penyaluran kredit yang memperlihatkan unsur-unsur kredit tersebut. Menurut Abdullah & Tantri (2013, hal. 165-166) menjelaskan unsur-unsur kredit sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas jasa

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang, atau jasa yang akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.
- 2) Kesepakatan, yaitu meliputi kesepakatan atau perjanjian antar si pemberi kredit dengan si penerima kredit, yang diimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya

- 3) Jangka waktu, yaitu setiap perjanjian kredit memiliki jangka waktu tertentu, yang pengembalian kredit berdasarkan atas perjanjian yang disepakati bersama.
- 4) Risiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya pemberian kredit atau disebut dengan kredit macet.
- 5) Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dengan bentuk bunga dan administrasi kredit merupakan keuntungan lembaga keuangan.

Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal. 95-96) menjelaskan unsur-unsur kredit sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan
- 2) Waktu
- 3) Risiko
- 4) Prestasi
- 5) Adanya kreditur
- 6) Adanya debitur

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan, yaitu sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dengan debitur maka akan sulit untuk tercapainya suatu sinergi kerja yang baik.
- 2) Waktu, yaitu bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak analisis finance khususnya oleh analisis kredit, analisis waktu bagi pihak kreditur menyangkut dengan analisis dalam bentuk *calculation of time value of money* (hitungan nilai waktu dari uang), yang artinya nilai uang saat sekarang berbeda dengan nilai uang pada masa mendatang.
- 3) Risiko, yaitu menyangkut persoalan seperti *degree of risk*, yang mengkaji keadaan yang paling buruk, yang dimana pada saat kredit tersebut tidak kembali atau disebut dengan kredit macet

- 4) Prestasi, yaitu prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada pihak debitur,
- 5) Adanya kreditur, yaitu pihak yang memiliki uang, barang atau jasa untuk dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari pemberian pinjaman itu dapat memperoleh keuntungan
- 6) Adanya debitur, yaitu pihak yang memerlukan uang, barang atau jasa dan berkomitmen dapat mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya.

Dari penjelasan diatas kesimpulan dari unsur-unsur kredit adalah dua orang atau lebih melakukan transaksi dalam kredit, yang dimana suatu kepercayaan yang harus ditetapkan diawal dan perjanjian yang terikat harus diselesaikan sebelum jangka waktu yang ditetapkan berakhir, perjanjian itu termasuk sudah membayar bunga dan biaya administrasi atau disebut balas jasa. Ketika janji tersebut tidak ditepati maka timbulah risiko dalam kredit tersebut atau disebut dengan kredit macet.

c. Prinsip-Prinsip Penyaluran Kredit

Sebelum melakukan kegiatan bisnis pemberian kredit maka wajib untuk melakukan suatu penilaian kredit, hal tersebut untuk menghindari terjadi kredit macet atas pinjaman oleh nasabah. Maka dari itu perlu dilakukannya analisis terhadap pemberian kredit tersebut. Maka dari itu perlu dilakukannya kebijakan dari pihak lembaga keuangan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 95-97) beberapa faktor yang mempengaruhi pihak lembaga keuangan dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada prinsip-prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dan 7P

Prinsip-prinsip 5C adalah prinsip yang utama yang dijadikan sebagai panutan yang digunakan lembaga keuangan dalam pemberian kredit kepada nasabah, prinsip 5C terdiri dari 5 kriteria yang wajib dipenuhi oleh si peminjam, prinsip 5C yaitu sebagai berikut:

- 1) *Character* (karakter)
- 2) *Capacity* (kemampuan)
- 3) *Capital* (modal)
- 4) *Colleteral* (jaminan)
- 5) *Condition* (situasi dan kondisi)

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Character* (karakter) adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat dari watak orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi.
- 2) *Capacity* (kemampun) adalah untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.
- 3) *Capital* (modal) adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- 4) *Colleteral* (jaminan) adalah jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendak melebihi jumlah kredit yang diberikan, dan jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga bila terjadi masalah jaminan dapat digunakan kembali.
- 5) *Condition* (situasi dan kondisi) adalah menilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang mendatang sesuai sektor masing-masing.

Sedangkan prinsip-prinsip 7P adalah prinsip lainnya yang dipakai oleh lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman kepada si pengaju pinjaman. Prinsip 7P ada 7 kriteria yang harus dipenuhi si pengaju pinjaman yaitu sebagai berikut:

- 1) *Personality* (kepribadian)
- 2) *Party* (partai)
- 3) *Purpose* (tujuan)

- 4) *Prospect* (peluang)
- 5) *Payment* (pembayaran)
- 6) *Profitability* (keuntungan)
- 7) *Protection* (perlindungan)

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Personality* (kepribadian) adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, juga mencakup sikap, emosi, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- 2) *Party* (partai) adalah mengklasifikasikan nasabah kedalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu.
- 3) *Perpose* (tujuan) adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, apakah itu untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.
- 4) *Prospect* (peluang) adalah untuk menilai usaha nasabah dimassa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak.
- 5) *Payment* (pembayaran) adalah melihat ukuran nasabah bagaimana kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari mana saja sumber dana yang didapat untuk pengembalian kredit.
- 6) *Profitability* (keuntungan) adalah menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat.
- 7) *Protection* (perlindungan) adalah yang bertujuan bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan orang ataupun asuransi.

d. Tujuan Penyaluran Kredit

Tujuan dalam penyaluran kredit pastilah ada, yang dimana setiap kegiatan pasti memiliki suatu tujuan, maka dari itu dapat dijelaskan sebagai berikut apa itu tujuan dari penyaluran kredit.

Menurut Kasmir (2014, hal. 88-89) tujuan dari kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut berbentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah, yaitu tujuan lain yang digunakan untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya
- 3) Membantu pemerintah, yaitu bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin bagus pula, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Sehingga bagi pemerintah dapat memperoleh keuntungan seperti penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa negara, dan meningkatkan devisa negara.

Sedangkan Menurut Rivai & DKK (2013, hal 199) pada dasarnya ada dua tujuan dari kredit adalah sebagai berikut:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan tujuan dari pemberi kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *probability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Dari penjelasan diatas kesimpulannya dari tujuan penyaluran kredit tersebut adalah 1) terutama kredit harus menghasilkan keuntungan, 2) bisa membantu usaha

masyarakat baik pemula maupun untuk memperluas usahanya, 3) bisa membantu peningkatan pembangunan negara, dan 4) dan adanya keamanan agar terwujudnya tujuan utama yaitu menghasilkan keuntungan.

e. Fungsi Penyaluran Kredit

Dari tujuan kredit diatas, suatu fasilitas kredit memiliki fungsi. Fungsi dari kredit menurut Kasmir (2014, hal. 89-90) adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
- 2) Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- 3) Kredit yang digunakan bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- 4) Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah kewilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
- 5) Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit juga dapat membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
- 6) Bagi sipenerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan
- 7) Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat disekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontraan atau jasa lainnya.
- 8) Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

Sedangkan menurut Depati (2017, hal 23) fungsi dari kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan kegairahan berusaha
- 3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 4) Merupakan salah satu alat stabilitas perekonomian
- 5) Meningkatkan hubungan Internasional
- 6) Meningkatkan daya guna dan juga peredaran barang
- 7) Meningkatkan pemerataan pendapatan
- 8) Sebagai motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian
- 9) Memperbesar modal dari perusahaan
- 10) Dapat meningkatkan IPC (*income per capita*) masyarakat
- 11) Mengubah cara berfikir dan tindakan masyarakat agar bernilai ekonomis

Kesimpulan dari penjelasan fungsi penyaluran kredit tersebut adalah 1) peningkatan daya guna dari uang atau modal, 2) meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang 3) meningkatkan daya guna barang, 4) meningkatkan peredaran dan lalu lintas barang, 5) sebagai alat stabilitas ekonomi, 6) menimbulkan gairah berusaha bermasyarakat, 7) untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, 8) sebagai alat peningkatan hubungan ekonomi internasional.

f. Jenis-Jenis Kredit

Penyaluran kredit yang disalurkan dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank kepada masyarakat memiliki berbagai jenis kredit.

Menurut Fahmi (2014, hal. 97) pembiayaan atau kredit berdasarkan jenis kredit yaitu sebagai berikut:

- 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diajukan oleh seorang debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadinya
- 2) Kredit produktif, yaitu umumnya dipakai atau diajukan oleh mereka yang bergerak dalam dunia usaha atau mereka yang mempunyai bisnis dan membutuhkan dana dalam usahanya untuk berekspansi bisnis atau bertujuan untuk meningkatkan grafik hasil yang telah diperoleh saat ini menjadi lebih tinggi, seperti menghasilkan produk baru/tambahan, ingin membuka kantor cabang baru. Umumnya kredit ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Kredit investasi, yaitu kredit yang saat diajukan oleh seorang debitur ke kreditur dengan tujuan akan dipergunakan untuk membeli barang-barang modal.
- b) Kredit modal kerja, yaitu kredit yang saat diajukan oleh debitur kepada kreditur dengan tujuan akan dipergunakan khusus untuk membeli bahan baku
- 3) Kredit perdagangan, adalah umumnya dana yang digunakan untuk keperluan perdagangan yang diajukan dengan maksud untuk membuat agar barang yang telah diproduksi tersebut menjadi lebih berguna dan bisa dipakai oleh banyak orang. Umumnya kredit perdagangan ini dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Kredit perdagangan dalam negeri, dan
 - b) Kredit perdagangan luar negeri atau biasa disebut kredit ekspor dan impor

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 90) jenis-jenis kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis kredit dilihat dari Segi Kegunaan
 - a) Kredit Investasi, biasanya digunakan untuk pelunasan usaha atau membangun proyek/pabrik atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b) Kredit Modal Kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit Produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b) Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai seseorang atau badan usaha.
 - c) Kredit Perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi Jangka Waktu
 - a) Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b) Kredit Jangka Menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.
 - c) Kredit Jangka Panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.
- 4) Dilihat dari Segi Jaminan
 - a) Kredit dengan Jaminan, kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang

- dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- b) Kredit tanpa Jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon peminjam selama ini.
 - 5) Dilihat dari segi sector usaha
 - a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - c) Kredit industry, yaitu kredit untuk membiayai industry kecil, menengah atau besar.
 - d) Kredit pertambangan jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
 - e) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
 - f) Kredit profesi, diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara.
 - g) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.
 - h) Dan sector-sektor lainnya

Walaupun dalam teori belum ditemukannya faktor yang mempengaruhi terhadap penyaluran pembiayaan yang memperlihatkan bahwa variabel pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, dan harga emas pada penyaluran pembiayaan namun peneliti terdahulu seperti Rosa, Husni, & Idwar (2017) mengatakan bahwa adanya pengaruh pendapatan terhadap penyaluran pembiayaan. Dan menurut Desriani & Rahayu(2013) mengatakan bahwa adanya pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan. Dan menurut Dewi (2016) mengatakan adanya pengaruh jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan.

2. Pendapatan Pegadaian

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan berasal dari hasil pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan seperti dari penjualan, pendapatan bunga, dividen, sewa, dan lain-lain. Perusahaan yang sering menggunakan istilah pendapatan adalah perusahaan yang bergerak

dibidang usaha jasa. Pendapatan adalah gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dimana pendapatan dikurangi dengan beban.

Menurut Januri & DKK (2015, hal. 96) pengertian pendapatan adalah yang timbul akibat dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan antara lain penjualan, penghasilan jasa, dividen, *royalty*, penghasilan sewa film, dan penghasilan jasa salon.

Penjelasan dari pengertian tersebut, pendapatan adalah hasil yang didapat karena telah melakukan transaksi penjualan, transaksi balas jasa, transaksi dividen, transaksi sewa.

Menurut Samryn (2011, hal. 41) secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Dalam praktiknya, pendapatan sering berupa penerimaan kas atau timbulnya piutang kepada pelanggan sebagai akibat menjual barang atau menyerahkan jasa tertentu kepada pelanggan.

Penjelasan dari pengertian tersebut, pendapatan adalah sebagai transaksi penjualan yang mempengaruhi dalam pencatatan aktiva dan utang. Yang dimana aktiva akan bertambah dan utang akan berkurang.

Menurut Sadeli(2014, hal. 24) pengertian pendapatan adalah dana akibat penyerahan barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapatan menurut sumbernya dibedakan atas usaha pokok (hasil penjualan barang atau jasa) dan usaha sampingan (misalnya: sewa, dividen, bunga deposito, dan komisi).

Penjelasan dari pengertian tersebut, pendapatan adalah pengeluaran yang timbul akibat transaksi penjualan barang maupun jasa yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Dan pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha pokok atau pendapatan pokok dan usaha samping atau pendapatan lain-lain.

Menurut Hantono & Namira (2018, hal. 17) pengertian pendapatan adalah pengakuan perusahaan atas penerimaan balas jasa dari pemakai jasa yang telah diberikan perusahaan. Penjelasan dari pengertian tersebut, pendapatan adalah perjanjian yang dilakukan dalam sebuah transaksi perusahaan jasa untuk menerima balas jasa dari hasil usaha jasa yang telah diberikan.

Menurut Dunia(2008, hal. 23) pendapatan adalah kenaikan dalam ekuitas sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan. Akun-akun pendapatan yaitu pendapatan penjualan, pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan jasa profesional.

Penjelasan pengertian tersebut, pendapatan adalah bertambahnya modal sebagai akibat dari hasil penjualan barang atau jasa kepada pihak pembeli. yang dimana transaksi tersebut akan melibatkan akun pendapatan penjualan, sewa, bunga, dan jasa.

Menurut Rahmani & Soegijanto(2016, hal. 108) pendapatan adalah aliran kas masuk dari hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Apabila adanya aliran kas masuk dari pendapatan maka akan mengakibatkan naiknya kekayaan perusahaan.

Penjelasan dari pengertian tersebut, pendapatan adalah bertambahnya kas masuk akibat dari hasil penjualan barang atau jasa, kas masuk adalah akun yang terletak di bagian aktiva/harta lancar. Terjadinya transaksi penjualan barang atau jasa akan mengakibatkan adanya penjualan sehingga penjualan tersebut mempengaruhi aliran kas masuk, yang dimana bila kas bertambah maka akan menaikkan kekayaan perusahaan.

Menurut Rudianto (2012, hal. 27) pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat dari penjualan produk perusahaan, istilah pendapatan biasa digunakan oleh perusahaan jasa sedangkan perusahaan manufaktur penjualan adalah istilah yang dipakai.

Penjelasan dari pengertian tersebut, pendapatan adalah bertambahnya modal yang diakibatkan dari keuntungan transaksi penjualan. Yang dimana apabila perusahaan berhasilkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, sehingga perhitungannya adalah modal awal ditambah dengan laba bersih dan dapat menghasilkan modal bertambah.

Menurut Samryn (2011, hal. 108) ciri utama transaksi pendapatan dapat ditandai dengan 1) adanya penyerahan hak atas barang atau jasa, 2) umumnya diikuti pernyataan timbulnya piutang atau penerimaan kas, 3) adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan.

Menurut Hantono & Rahmi (2018, hal. 17) pendapatan dibagi berdasarkan:

- 1) Pendapatan berdasarkan hasil yang dicapai
 - a) Pendapatan kotor (*gross income*) yaitu pendapatan yang diterima dengan pengabungan beban usaha didalamnya
 - b) Pendapatan bersih (*net income*) yaitu pendapatan yang diterima setelah dilakukannya pengurangan terhadap beban usaha
- 2) Pendapatan berdasarkan sumber
 - a) Pendapatan usaha (*operating income*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok.
 - b) Pendapatan dari luar usaha (*others Operating income*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar usaha, semisalnya pendapatan dari bunga pinjaman kepada karyawan
- 3) Pendapatan berdasarkan jenis usaha
 - a) Pendapatan jasa yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha yang bergerak di penjualan jasa
 - b) Penjualan yaitu suatu istilah pendapatan yang digunakan di perusahaan manufaktur, yang pendapatannya diperoleh dari hasil perdagangan jual beli barang.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian diatas, pendapatan adalah suatu yang dihasilkan perusahaan jasa maupun manufaktur yang disebabkan dari transaksi penjualan.

a. Pengertian Gadai

Bisnis pegadaian sudah lama beroperasi dibisnis keuangan, bisnis pegadaian ini menyalurkan kreditnya kepada perseorangan, dilihat dari jumlah nasabah pegadaian yang semakin meningkat tiap tahun, masyarakat golongan menengah kebawah lebih memilih lembaga keuangan bukan bank dibandingkan lembaga keuangan bank, salah satu nya

yaitu di PERUM Pegadaian. Karena usaha pegadaian memiliki persyaratan yang tidak terlalu rumit bagi masyarakat golongan menengah kebawah, maka beralihlah masyarakat kepeminjaman yang disediakan oleh PERUM Pegadaian yang berlandaskan atas dasar hukum gadai.

Menurut Undang-Undang Perdata Pasal 1150 gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang akan menjadi piutang baginya atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berutang atau oleh seorang lain atas namanya dan memberi kekuasaan kepadanya si berpiutang untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya-biaya mana yang harus didahulukan.

Pengertian umum gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan pihak lembaga gadai (Kasmir, 2014).

Menurut Latumaerissa (2017, hal. 596) gadai adalah yang dimana perusahaan pegadaian bertugas untuk menyalurkan kredit sesuai hukum gadai, dan masyarakat memberikan harta benda yang bergerak kepada kantor cabang pegadaian dan diikutsertakannya pemberian hak untuk dilaksanakan penjualan lelang apabila nasabah tidak menebus barang tersebut dalam waktu yang telah ditetapkan, yang dimana hasil lelang digunakan untuk melunasi jumlah pokok dan bunga atas pinjaman yang diserahkan kepada nasabah tersebut.

Penjelasan dari pengertian tersebut, gadai adalah penyaluran kredit yang berlandaskan pada hukum gadai, yang dimana pinjaman yang diberikan harus menerima agunan atau disebut barang gadai dan pegadaian memiliki hak untuk menjual barang yang digadaikan nasabah secara lelang, yang dimana pengertian lelang adalah melakukan

penjualan barang agunan bila batas jangka waktu telah habis nasabah belum juga menyicil, memperpanjang, atau menebus barang agunan atau barang gadai tersebut.

Menurut Kasmir (2014, hal. 230-231) gadai adalah proses kegiatan menggadaikan barang atau benda berharga untuk mendapatkan sejumlah uang dan dapat diambil setelah nasabah melunasi pinjaman sesuai persyaratan yang ditetapkan termasuk jangka waktu dan bunga. Dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa menjual barang-barang berharga untuk mendapatkan sejumlah uang akan memiliki resiko kehilangan barang berharga dan akan sulit untuk kembali, sehingga mengatasi kesulitan kekurangan dana tanpa memiliki resiko kehilangan barang tersebut adalah dengan menjaminkan barang-barang berharga tersebut kelembaga keuangan terpercaya.

Penjelasan dari pengertian tersebut, gadai adalah usaha yang dilakukan nasabah untuk meminjam dengan cara menggadaikan barang berharga yang bernilai untuk bisa digunakan sebagai barang agunan dalam memperoleh pinjaman. Kemudian sesuai jumlah uang yang dipinjam nasabah wajib membayar bunga dan administrasi yang telah ditetapkan. Juga menjelaskan, dari pada menjual lebih baik menggadaikan.

Menurut Suyatno & DKK, (2007, hal. 91) pengertian gadai adalah hak kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya debitur atau oleh orang lain atas namanya, untuk mengambil pelunasan suatu utang dari hasil penjualan barang tersebut dan memberi hak preferensi kepada debitur terhadap kreditur lainnya.

Penjelasan dari pengertian tersebut, gadai adalah barang (agunan/jaminan) yang menjadi hak miliki kreditur (pihak pemberi pinjaman) yang didapat dari debitur (pihak penerima pinjaman), dan pelunasan akan dilakukan oleh pihak debitur untuk menebus barang tersebut

Dari pengertian diatas yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian gadai adalah suatu pinjaman yang didasari dengan harta benda yang bernilai dan dapat diperjual belikan kembali.

Jadi pengertian pendapatan pegadaian adalah suatu yang dihasilkan perusahaan pegadaian akibat dari penjualan jasa, yang dimana jasa tersebut adalah jasa membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhannya secara konsumtif maupun produktif dan pinjaman yang diberikan perusahaan pegadaian berdasarkan hukum gadai.

3. Tingkat Inflasi

Berbicara tentang inflasi maka pasti akan berhubungan dengan harga-harga, yang dimana akan mengakibatkan nilai mata uang tidak memiliki arti. Apabila terjadi nya inflasi secara terus menerus dengan tingkat keparahan yang sangat tinggi maka perekonomian didalam suatu negara akan hancur dan usaha-usaha banyak yang bangkrut.

a. Pengertian Inflasi

Menurut Ambarini(2017, hal. 201) pengertian inflasi terbentuk dari tiga faktor yaitu 1) faktor kenaikan harga, maksudnya adalah harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya, 2) faktor berlaku secara umum, maksudnya adalah bahwa kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya, 3) faktor terjadi secara terus menerus, maksudnya adalah kenaikan harga tersebut berlangsung secara terus-menerus (tidak terjadi sesaat).

Penjelasan dari pengertian tersebut, inflasi adalah harga-harga barang meningkat dari harga-harga barang sebelumnya dan naiknya harga-harga barang tertentu diikuti dengan harga-harga barang yang lain, hal tersebut menjelaskan bahwa harga-harga tersebut tidak berlaku hanya untuk satu atau dua barang saja. Serta kenaikan barang-barang tersebut terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama atau terjadi secara terus-menerus.

Menurut Abdullah & Tantri (2013, hal. 60) pengertian inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi, juga kenaikan harga secara musiman, seperti: lebaran, natalan, dan tahun baru, atau terjadi sekali saja yang tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak dianggap sebagai inflasi.

Penjelasan dari pengertian tersebut, inflasi adalah kebanyakan dari faktor-faktor harga yang meningkat secara terus-menerus. Juga menjelaskan bahwa naiknya barang tidak berlaku untuk satu atau dua barang namun secara hampir menyeluruh. Dan waktu terjadinya masa itu terjadi dalam waktu yang lama, karena tidak berlaku untuk waktu yang sekali atau musiman saja.

Menurut Rahayu & DKK (2016, hal. 201-202) pengertian inflasi secara sederhana adalah suatu yang terjadi dimana secara umum harga-harga mengalami kenaikan secara terus menerus atau dalam jangka waktu yang panjang. Dan kebalikan dari inflasi adalah deflasi, deflasi adalah penurunan harga secara terus menerus, yang menyebabkan menurunnya harga beli masyarakat terhadap suatu barang, dan akibat tersebut membuat jumlah barang akan semakin banyak atau menumpuk.

Penjelasan dari pengertian tersebut, inflasi adalah harga-harga naik secara umum terjadi secara terus-menerus, kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yang dimana harga-harga turun secara umum terjadi secara terus-menerus. Inflasi dan deflasi adalah hal yang sama-sama mengakibatkan perekonomian melemah.

Dari pengertian-pengertian uraian diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah harga-harga naik secara terus-menerus atau terjadi dalam jangka waktu yang panjang, yang memerlukan penanganan khusus dalam menanggulanginya.

b. Teori-Teori Inflasi

Menurut Ambarini (2017, hal. 203) teori-teori inflasi ada 3 yaitu 1) teori kuantitas, 2) teori keynes, 3) Strukturalis. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Teori Kuantitas, yaitu inflasi terjadi apabila penawaran uang bertambah maka tingkat harga umum juga akan naik. Hubungan langsung antara harga dan kuantitas uang seperti yang digambarkan oleh teori kuantitas uang sederhana dapat digunakan untuk menerangkan situasi inflasi.
- 2) Teori Keynes, yaitu inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi

merupakan proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari yang seharusnya disediakan oleh masyarakat tersebut.

- 3) Teori Strukturalis, yaitu inflasi terjadi apabila ketidakpastian penerimaan ekspor, dan penawaran atau produksi makanan di dalam negeri. Teori ini memberi perhatian besar di dalam negara berkembang, di dalam negara berkembang faktor yang menimbulkan inflasi adalah faktor struktur ekonominya.

Dan menurut Latumaerissa (2017, hal. 54-56) teori-teori inflasi juga ada 3 yaitu

1) teori kuantitas, 2) teori keynes, 3) Strukturalis. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Teori Kuantitas, intinya yang pertama adalah bahwa inflasi itu hanya bisa terjadi kalau penambahan volume uang beredar baik uang kuartal maupun uang giral. Yang kedua adalah laju inflasi ditentukan laju pertambahan jumlah uang beredar dan psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga dimasa yang akan datang.
- 2) Teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya, yang artinya terjadi karena proses perebutan yang keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.
- 3) Teori Strukturalis, teori yang menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara-negara yang sedang berkembang, dan jumlah uang yang beredar bertambah secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan Harga barang-barang tersebut. Proses inflasi tersebut dapat berlangsung terus hanya bila jumlah uang yang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya. Serta tidak jarang faktor-faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100% strukturalis. Sering dijumpai bahwa ketegaran-ketegaran tersebut disebabkan oleh kebijaksanaan harga/moneter pemerintah sendiri.

Kesimpulan dari ke tiga teori yang diterangkan diatas adalah 1) Teori Kuantitas, terjadinya inflasi akibat dari penambahan volume uang yang beredar, 2) Teori Keynes, terjadinya inflasi akibat dari masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya, 3) Teori Strukturalis, terjadinya inflasi akibat dari tidak jelasnya penerimaan ekspor dan penawaran atau produksi makanan di dalam negeri.

c. Jenis Inflasi

Penjelasan mengenai jenis inflasi menurut tingkat keparahannya. Yang dijelaskan Latumaerissa (2017, hal. 57) ada empat jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi rendah yaitu yang besarnya kurang dari 10% setahun, ditandai dengan kenaikan harga berjalan secara lambat. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- 2) Inflasi menengah yaitu inflasi yang besarnya di antara 10%-30% setahun, ditandai dengan kenaikan harga yang relatif cepat, yang perlu diwaspadai dampak terhadap perekonomian.
- 3) Inflasi berat yaitu inflasi yang besarnya di antara 30%-100% setahun, ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relatif pendek.
- 4) Inflasi sangat tinggi yaitu inflasi yang besarnya di atas 100%, yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis. Pada masa ini masyarakat tidak lagi menyimpan uang karena turunnya nilai mata uang sangat tajam, sehingga lebih baik menukarkan uang dengan barang.

Dan jenis inflasi menurut tingkat keparahannya yang dijelaskan Ambarini (2017, hal. 202) ada empat jenis juga yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi ringan, inflasi dengan tingkat keparahan dibawah 10% dalam satu tahun.
- 2) Inflasi sedang, inflasi dengan tingkat keparahan diantara 10%-30% dalam satu tahun.
- 3) Inflasi berat, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 30%-100% dalam satu tahun
- 4) Hiper inflasi, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun, inflasi ini merupakan inflasi yang sangat parah

Dari kesimpulan yang dapat diambil bahwa jenis inflasi sangat beragam, tetapi jenis inflasi menurut tingkat keparahannya adalah hal yang terpenting untuk dibahas, karena kita dapat mengatasi inflasi tersebut harus mengetahui terlebih dahulu sebesar apa tingkat keparahan inflasi yang terjadi.

d. Dampak Dari Inflasi

Umumnya dampak dari inflasi kebanyakan berdampak negatif, akan tetapi dalam prinsip ekonomi menjelaskan bahwa inflasi memiliki dampak positif disebagian sisi. Menurut Rahayu & DKK (2016, hal. 208-209) dampak dari inflasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Dampak negative dari inflasi adalah a) jika harga secara umum naik maka masyarakat akan panik, kepanikan tersebut membuat perekonomian tidak berjalan normal, b) akibat dari kepanikan tersebut, masyarakat cenderung menarik tabungan untuk membeli dan menumpuk barang, c) produsen memanfaatkan inflasi untuk mencari keuntungan besar dengan memainkan harga dipasaran, d) distribusi barang relatif tidak adil, karena masyarakat yang dekat dengan sumber produksi telah membeli dan menumpuk barang sehingga masyarakat lain tidak kebagian, e) inflasi berkepanjangan membuat produsen bangkrut karena harga barang semakin mahal, membuat masyarakat tidak mampu membeli, f) jurang antara kemiskinan dan kekayaan semakin nyata yang mengarah kepada kecemburuan ekonomi yang mengakibatkan penjarahan dan perampasan
- 2) Dampak positif dari inflasi adalah a) masyarakat akan selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefesien mungkin dan konsumtif dapat ditekan, 2) inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh, 3) tingkat pengangguran cenderung akan turun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara membuka usaha.

Dan menurut Ambarini (2017, hal. 205) dampak dari inflasi yaitu sebagai berikut:

1. Dampak negative dari inflasi adalah a) dampak inflasi terhadap pemerataan pendapatan, b) dampak inflasi terhadap output (hasil produksi), 3) mendorong spekulasi, c) menyebabkan tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi, d) menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa depan, e) menimbulkan masalah neraca pembayaran
2. Dampak positif dari inflasi adalah terjadi apabila tingkat inflasi masih berada pada persentase tingkat bunga kredit yang berlaku. Misalnya, pada saat itu tingkat bunga kredit adalah 15% per tahun dan tingkat inflasi 5%. Bagi negara maju, inflasi seperti ini akan mendorong kegiatan ekonomi dan pembangunan. Hal ini terjadi karena pengusaha/wirausahawan dinegara maju dapat memanfaatkan kenaikan harga untuk berinvestasi, memproduksi, serta menjual barang dan jasa.

Kesimpulan dari keterangan diatas adalah dimana dampak inflasi yang terjadi yang berdampak bagi individu maupun bagi kegiatan perekonomian secara luas, baik itu dampak positif maupun dampak negative yang ditimbulkan oleh inflasi semua dilihat dari seberapa besar tingkat keparahan pada inflasi tersebut.

e. Faktor Penyebab Inflasi

Menurut Rahayu & DKK (2016, hal. 204-205) faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi digolongkan dalam empat macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) adalah inflasi yang terjadi akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah penawaran produksi.
- 2) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*) adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi.
- 3) Inflasi campuran (*assortment inflation*) adalah inflasi yang disebabkan oleh kombinasi campuran antara unsur inflasi tarikan permintaan dan inflasi desakan biaya.
- 4) Inflasi impor (*imported inflation*) adalah inflasi yang disebabkan dari luar negeri yang terjadi akibat dari perdagangan antara negara, yang artinya apabila inflasi disuatu negara dan negara lain membutukan barang dari negara yang terjadi inflasi maka negara tersebut akan mengalami inflasi akibat mahalnya barang yang diimpor dari negara yang mengalami inflasi.

Dan menurut Rahayu & DKK (2016, hal. 206) cara mengatasi inflasi yaitu dengan. 1) peningkatan tingkat suku bunga, 2) penjualan surat berharga, 3) peningkatan cadangan kas dan 4) pengetatan pemberian kredit.

Dan Menurut Ambarini (2017, hal. 203-204) faktor penyebab terjadinya inflasi secara umum dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor permintaan (*Demand-pull inflation*), bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga barang meningkat. Jadi, inflasi terjadi karena kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi *full employment*. Inflasi yang ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga dikenal dengan istilah *Demand-pull inflation*.
- 2) Faktor penawaran (*Cost-push inflation*), inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan harga produk-produk yang dihasilkan(output) ikut naik.

Sedangkan menurut Ambarini (2017, hal. 205-206) cara mengatasi inflasi yaitu dengan, 1) kebijakan moneter, yaitu mengatasi inflasi dengan cara mengendalikan jumlah

uang beredar itu sendiri dan 2) kebijakan fiskal, yaitu dengan menambah jumlah produk nasional melalui kemudahan pinjaman, subsidi, dan lain-lain.

Kesimpulan dari keterangan diatas adalah 1) faktor permintaan barang dan jasa yang bertambah, 2) faktor penawaran akibat meningkatnya biaya produksi, 3) faktor campuran akibat kombinasi dari permintaan dan penawaran, 4) faktor impor yang berarti berasal dari luar negeri.

4. Harga Emas

Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London. Sistem ini dinamakan London Gold Fixing. London Gold Fixing adalah prosedur dimana harga emas ditentukan dua kali sehari yaitu pukul 10:30 (Gold A.M) dan pukul 15:00 (Gold P.M), dipasar London oleh lima anggota pasar London Gold Fixing Ltd. Kelima anggota tersebut yaitu, 1) Bank of Nova Scotia, 2) Barclays Capital, 3) Deutsche Bank, 4) HSBC, 5) SocieteGenerale.

Proses penentuan harga emas adalah melalui lelang diantara kelima anggota pasar tersebut. Pada setiap awal periode perdagangan, Presiden London Gold Fixing Ltd akan mengumumkan harga emas. Kemudian kelima anggota tersebut akan mengabarkan harga emas tersebut kepada *dealer*. Dan *dealer* ini yang akan berhubungan secara langsung kepada si pembeli (Hutapea, Margareth, & Tarigan, 2014, hal. 27-28).

a. Pengertian Harga Emas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau disamakan dengan uang, jumlah uang atau alat tukar lain yang bernilai yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa yang diperoleh dalam waktu dan pasar tertentu. Sedangkan emas adalah logam mulia bewarna kuning yang ditempa dan dibentuk, biasa dibuat perhiasan seperti cincin, kalung, gelang.

Menurut Desriani & Rahayu (2013, hal. 149) harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas. Penjelasan dari pengertian tersebut, harga emas adalah untuk memperoleh emas harus membayar nya dengan uang, uang yang berjumlah sesuai berat dan kualitas emas yang diinginkan.

Menurut Raraga, Chabachib, & Muharam (2012, hal. 82) harga emas adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Penjelasannya, awalnya harga emas terbentuk akibat dari adanya penawaran dan permintaan di pasar emas london.

Berdasarkan dari pengertian yang dijelaskan sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan tentang pengertian harga emas adalah ketentuan nilai yang dihitung berdasarkan uang atas jumlah atau berat emas yang akan dibeli atau dijual.

b. Faktor Penyebab Fluktuasi Harga Emas

Faktor-faktor yang menyebabkan harga emas berfluktuatif menurut Tanuwidjaja (2009, hal. 39-48) Penyebab naiknya harga emas adalah sebagai berikut:

- 1) Inflasi lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya
- 2) Terjadinya kepanikan keuangan
- 3) Perkembangan geopolitik yang mengarah ke krisis
- 4) Kurs Dolar AS menguat cukup tajam
- 5) Harga minyak mengalami kenaikan signifikan
- 6) Harga komoditas melonjak
- 7) Meningkatnya ekspektasi dan spekulasi investor dunia
- 8) Naiknya permintaan terhadap emas untuk cadangan devisa
- 9) Naiknya konsumsi emas dunia
- 10) Naiknya permintaan emas dipasar lokal

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Inflasi lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya, yang dimaksud yaitu harga emas mencerminkan ekspektasi (harapan) terhadap tingkat inflasi. Emas dicari pada saat-

saat tidak menentu, yakni ketika uang kertas perlahan-lahan mulai kehilangan nilainya, inflasi hanya mengikis nilai uang kertas tetapi tidak mengurangi harga emas

- 2) Terjadinya kepanikan keuangan (*finansial*), yaitu depresi besar di Amerika Serikat itu diawali dengan kepanikan *finansial* di Wall Street. Pada saat terjadi krisis yang hebat di tahun 1998 pun harga emas meningkat dengan tajam. Tahun 2008 giliran Amerika Serikat yang dilanda krisis *finansial*. Krisis ini mengalami kepanikan di seluruh dunia. Hampir setiap negara mengoreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Dunia seolah berada di tepi jurang resesi, akibat dari krisis tersebut harga emas melonjak naik.
- 3) Perkembangan geopolitik yang mengarah ke krisis, yaitu ketika politik kacau-balau, terjadilah kepanikan dibursa saham. Ketika terjadi serangan di WTC New York, bursa-bursa saham diseluruh dunia mengalami kerontokan. Terjadilah kepanikan *finansial* dan disaat itulah terjadi lonjakan harga emas.
- 4) Kurs Dolar AS munguat cukup tajam, yaitu naiknya kurs diolar AS membuat harga emas naik, karena standar harga emas yang langsung dikaitkan dengan dolar AS.
- 5) Harga minyak mengalami kenaikan signifikan, yaitu ketika harga minyak mentah mengalami kenaikan secara signifikan, pasti inflasi global akan meroket sehingga emas pun ikut melonjak tinggi dipasaran dunia, ketika harga emas di pasar dunia naik maka dipasar domestik juga ikut naik.
- 6) Harga komoditas melonjak, yaitu komoditas seperti minyak sawit mentah (CPO), baja, dan sumber energi seperti gas dan batubara dinilai sebagai pendorong inflasi global. Kenaikan harga-harga komoditas itu juga akan menekan pertumbuhan ekonomi, sehingga harga emas pun meroket.
- 7) Meningkatnya ekspektasi dan spekulasi investor dunia, yaitu kadang-kadang dari pusat perdagangan emas itu muncul aksi spekulasi, yang dimana apabila itu terjadi

maka harga bukan lagi akibat dari penawaran dan permintaan melainkan terbentuk dari ekspektasi dan spekulasi.

- 8) Naiknya permintaan terhadap emas untuk cadangan devisa, yaitu bank-bank sentral memperkuat cadangan emasnya, kalau bank-bank sentral menambah persediaan emasnya maka keseimbangan harga akan berubah, apalagi jika yang bermain adalah negara-negara dengan cadangan devisa yang besar
- 9) Naiknya konsumsi emas dunia, yaitu selain bank sentral, masyarakat konsumen emas juga memiliki permintaan agregat dalam jumlah yang tidak bisa diremehkan, naiknya permintaan emas dunia tidak diimbangi dengan kenaikan pasokan emas dunia, sehingga harga emas cenderung terus naik.
- 10) Naiknya permintaan emas dipasar lokal, yaitu ketika masyarakat Indonesia berkerumun antre untuk membeli emas di toko-toko emas, saat itu lah harga emas mengalami kenaikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan harga emas berfluktuatif menurut Tanuwidjaja (2009, hal. 39-48) Penyebab turunnya harga emas adalah sebagai berikut:

- 1) Inflasi rendah dan terkendali
- 2) Bursa saham mengalami kenaikan yang kontinu
- 3) Iklim politik stabil
- 4) Kurs Dolar AS stabil atau cenderung melemah
- 5) Harga minyak stabil atau menurun
- 6) Harga komoditas stabil atau menurun
- 7) Aksi ambil untung para spekulan (investor)
- 8) Bank sentral memutuskan menjual cadangan emasnya
- 9) Siklus permintaan emas menurun dipasar lokal

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Inflasi rendah dan terkendali, yaitu jika inflasi di negara maju relatif terkendali, maka harga emas cenderung sestabil atau turun. Begitu juga, jika inflasi di Indonesia cukup rendah maka emas dipasar domestik akan stabil atau bahkan turun secara perlahan-lahan.

- 2) Bursa saham mengalami kenaikan yang kontinu, pada saat bursa saham mengalami *booming*, indeks saham meningkat secara kontinu maka banyak investor yang menjual emas untuk membeli saham, permintaan di bursa saham membuat harga saham-saham terus meroket sehingga akibatnya membuat harga emas tertekan.
- 3) Iklim politik stabil, yaitu stabilitas politik global maupun domestik biasanya membuat investor untuk bermain investasi yang lebih berisiko seperti saham dan transaksi *futures*. Emas menjadi pilihan terbelakang yang tidak menjadi pilihan banyak investor sehingga emas tertinggal dan harganya cenderung merosot.
- 4) Kurs Dolar AS stabil atau cenderung melemah, yaitu ketika ekonomi dan politik stabil, perdagangan internasional lancar, cadangan devisa aman, dan inflasi terkendali, dan hal tersebut biasanya dolar AS stabil bahkan cenderung melemah. Jika itu terjadi maka harga emas akan stabil, kadang sedikit naik dan kadang sedikit turun, yang dimana dalam setahun harga emas tidak melebihi kenaikan indeks saham.
- 5) Harga minyak stabil atau menurun, yaitu ketika harga minyak stabil atau bahkan turun menandakan perekonomian internasional tidak dibayang-bayangi inflasi, ekonomi domestik pun ikut aman dari ancaman inflasi yang membuat harga-harga stabil. Sehingga fungsi uang pada saat itu sempurna sebagai alat pembayaran. Kalau harga minyak turun harga emas akan mengikutinya walaupun tidak secara seketika.
- 6) Harga komoditas stabil atau menurun, yaitu stabilnya harga komoditas dunia berarti inflasi terkendali, jika semuanya baik-baik saja, dalam arti tidak ada gejolak politik atau makro ekonomi, maka harga emas akan cenderung stabil.
- 7) Aksi ambil untung (*profit taking*) para spekulan (investor), yaitu terjadi biasanya apabila harga emas terlalu tinggi, sehingga banyak para investor menjual emasnya yang mengakibatkan harga emas cenderung menurun.
- 8) Bank sentral memutuskan menjual cadangan emasnya, yaitu apabila bank-bank sentral menjual cadangan emasnya pasti akan memberi pengaruh pada harga emas,

besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung besar kecinya cadangan emas yang dilepas ke pasar bebas. Makin besar volumenya maka makin besar penurunan harga emas.

- 9) Siklus permintaan emas menurun dipasar lokal, yaitu ketika banyak orang menjual emasnya, ada kemungkinan harga emas akan mengalami penurunan

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antara variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural (Sugiyono, 2015, hal. 58).

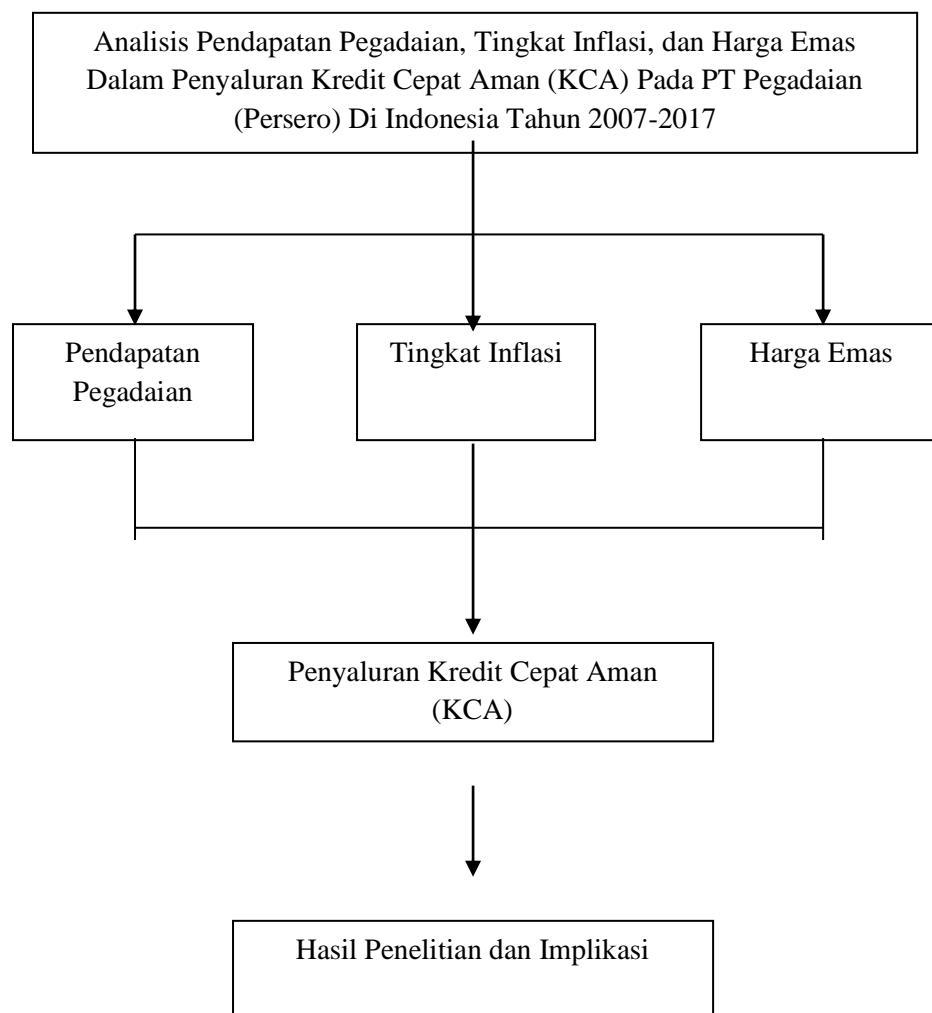
Kegiatan utama dalam lembaga keuangan adalah kredit, dan dalam kegiatan utama PERUM pegadaian adalah penyaluran kreditnya terutama dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA), semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin baik.

Untuk mengetahui perkembangan Kredit Cepat Aman (KCA) maka perlu untuk mengumpulkan data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan PERUM Pegadaian. Indikator yang perlu dianalisa dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, dan harga emas.

Pendapatan dalam suatu perusahaan untuk memperlihatkan bagaimana profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Yang dimana bila pendapatan meningkat maka kredit yang disalurkan akan semakin banyak.

Sedangkan harga emas adalah komponen yang paling sering digunakan nasabah sebagai barang jaminan/agunan untuk meminjam ke PERUM Pegadaian, yang dimana apabila harga emas naik atau turun maka akan mempengaruhi minat nasabah dalam meminjam.

Tingkat inflasi dianalisa untuk melihat bagaimana perkembangan yang terjadi dalam penyaluran kredit, karena tingkat inflasi yang berfluktuasi sangat berpengaruh terhadap naiknya harga pokok, sehingga banyaknya masyarakat golongan menengah kebawah yang kesusahan dalam memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan produktif maupun konsumtif, sehingga dapat dilihat apakah tingkat inflasi berperan dalam penyaluran kredit KCA atau tidak. Kerangka berpikir nya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Juliandi & Manurung (2014, hal. 86) Deskriptif artinya menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, yang artinya peneliti tidak bermaksud meneliti menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel.

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini melakukan penelitian tentang variabel pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, harga emas, dan penyaluran kredit cepat aman.

1. Penyaluran Kredit Cepat Aman

Penyaluran Kredit adalah suatu usaha yang dalam kegiatannya memberikan modal atau dana kepada pihak nasabah dengan imbalan yang diberikan nasabah, imbalan tersebut berupa bunga dan biaya administrasi, serta proses pinjamannya yang sangat cepat dan aman.

2. Pendapatan Pegadaian

Suatu yang dihasilkan perusahaan pegadaian akibat dari penjualan jasa, yang dimana jasa tersebut adalah jasa membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhannya secara konsumtif maupun produktif dan pinjaman yang diberikan perusahaan pegadaian berdasarkan hukum gadai.

3. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah harga-harga naik secara terus-menerus atau terjadi dalam jangka waktu yang panjang, yang memerlukan penanganan khusus dalam menanggulanginya.

4. Harga Emas

Harga emas adalah ketentuan nilai yang dihitung berdasarkan uang atas jumlah atau berat emas yang akan dibeli atau dijual.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di PT Pegadaian (Persero) di Indonesia, melalui website resmi yaitu www.pegadaian.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti adalah mulai dari bulan desember 2018 sampai dengan maret 2019. Penelitian yang dilakukan mulai dari bimbingan, mencari data, menyusun proposal sampai selesainya penyusunan proposal penelitian.

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diambil dari data laporan keuangan tahunan PT Pegadaian (Persero) yang di publikasikan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang tertulis atau data yang sudah tersedia. Data sekunder pendapatan pegadaian dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Pegadaian (Persero), dan tingkat inflasi diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia, serta harga emas diambil dari Bursa Logam London.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan, yang pengumpulan datanya diambil dari penelusuran data online, data yang diambil adalah data laporan tahunan dan data laporan keuangan PT Pegadaian (Persero), website nya adalah www.pegadaian.co.id. Sedangkan data kepustakaan adalah data yang diambil dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul peneliti, yang dimana sesuai dengan variabel pendapatan, tingkat inflasi, harga emas, dan penyaluran kredit.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu cara menganalisis data dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan dan menganalisa data sehingga memberikan

informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ingin diteliti. Langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari website PT Pegadaian (Persero) yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan.
2. Melakukan analisis pendapatan dan jumlah kredit cepat aman (KCA) yang disalurkan setiap tahunnya.
3. Standar Bank Indonesia dan Bursa Logam London, melakukan analisis harga emas dan tingkat inflasi.
4. Melakukan uji anlisisis deskriptif pada setiap masing-masing variabel.
5. Kesimpulan peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan penyaluran kredit di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2017.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2007 yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia. Contoh nya seperti rumus standar excel, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

1. Penjumlahan dengan operator (+)
2. Pengurangan dengan operator (-)
3. Perkalian dengan operator (*)
4. Pembagian dengan operator (/)
5. Rata-rata dengan formula AVERAGE
6. Minimum dengan formula MIN
7. Maximum dengan formula MAX

Untuk mengetahui naik turunnya perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA), pendapatan pegadaian, disini peneliti menggunakan rumus rasio pertumbuhan yaitu sebagai berikut:

Menurut Harahap (2016, hal. 309) rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun

$$\text{kenaikan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Dilihat dari rumus diatas maka dapat di rumuskan pendapatan pegadaian dan penyaluran KCA adalah sebagai berikut:

$$\text{perkembangan Rp tahun } n = \text{jumlah penyaluran KCA tahun } n - \text{jumlah penyaluran KCA tahun sebelumnya}$$

$$\text{perkembangan Rp tahun } n = \text{jumlah pendapatan tahun } n - \text{jumlah pendapatan tahun sebelumnya}$$

Sedangkan cara untuk menghitung berapa persen jumlah penurunan atau peningkatan pada setiap tahun nya adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{perkembangan Rp tahun} \times 100\%}{\text{jumlah penyaluran KCA tahun sebelumnya}}$$

$$\% = \frac{\text{perkembangan Rp tahun} \times 100\%}{\text{jumlah pendapatan pegadaian tahun sebelumnya}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2007 yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia.

1. Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017

Jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia yang mengalami perkembangan yang dominan meningkat karena disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya yaitu jumlah nasabah dan tingkat suku bunga yang ditetapkan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai naik dan turunnya jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada
PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017

TAHUN	PENYALURAN KCA (RP)	PERKEMBANGAN	
		RP	(%)
2006	17.294.485		
2007	20.991.058	3.696.573	21,37
2008	30.609.163	9.618.105	45,82
2009	43.487.684	12.878.521	42,07
2010	54.812.805	11.325.121	26,04
2011	71.268.590	16.455.785	30,02
2012	88.907.406	17.638.816	24,75
2013	88.224.572	(682.834)	-0,77
2014	88.319.461	94.889	0,11
2015	96.139.375	7.819.914	8,85
2016	102.252.182	6.112.807	6,36
2017	104.951.117	2.698.935	2,64
jumlah	789.963.413		

Sumber : Annual Report Pegadaian 2007-2017 dan data diolah

Dilihat dari keterangan diatas bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 45,82% dan 42,07% perkembangan tersebut sangat drastis meningkat jika dibandingkan dari tahun 2007 yang memiliki angka perkembangan 21,37%. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2008 dan 2009 semakin banyaknya masyarakat yang memanfaatkan jasa pinjaman yang ditawarkan oleh PT Pegadaian (Persero) Indonesia dan diikuti dengan pembenahan internal perusahaan yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan diahun tersebut.

Sedangkan pada tahun 2010 berbeda pada tahun sebelumnya karena peningkatan perkembangan penyaluran nya mengalami penurunan atau melambat sebesar 26,04% hal tersebut disebabkan karena penurunan permintaan yang diakibatkan dari kelebihan permintaan di tahun lalu. Dan pada tahun 2011 perkembangan nya meningkat sebesar 30,02% yang disebabkan karena minat nasabah kembali meningkat dalam menggunakan jasa PERUM pegadaian dan pada masa itu pertumbuhan ekonomi yang baik turut mendukung perkembangan ditahun 2011.

Dan pada tahun 2012 pertumbuhan penyaluran KCA berada di 24,75% dibandingkan ditahun 2011 pertumbuhannya lebih sdikit rendah hal tersebut dikarenakan ada nya perubahan tentang penurunan tarif sewa modal pegadaian KCA yang berlaku mulai tanggal 1 april 2012. Hingga pada tahun 2013 perkembanga penyaluran KCA drastis menurun yaitu sebesar -0,77% hal tersebut terjadi karena disebabkan pertumbuhan ekonomi yang melambat sehingga berdampak kepada seluruh perusahaan jasa pinjaman. Perkembangan penyaluran

KCA di tahun 2014 masih sama dengan tahun 2013, namun di tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0,11%.

Pada tahun 2015 pertumbuhan penyaluran KCA meningkat sebesar 8,85% yang disebabkan adanya pengembangan fitur baru, peningkatan pelayanan, dan peningkatan program-program pemasaran. Namun ditahun 2016 dan 2017 pertumbuhan penyaluran KCA kembali merosot yaitu sebesar 6,36% dan 2,64% hal ini disebabkan karena pengaruh dari fluktuasi harga emas.

2. Analisis Perkembangan Pendapatan Pegadaian pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017

Jumlah pendapatan yang dihasilkan PT Pegadaian (Persero) Indonesia cenderung mengalami peningkatan yang seiring dengan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang disalurkan, Untuk mengetahui lebih dalam mengenai naik dan turunnya jumlah pendapatan pegadaian setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Perkembangan Pendapatan Pada PT Pgadaian
(Persero) Indonesia Periode 2007-2017

TAHUN	PENDAPATAN PEGADAIAN (RP)	PERKEMBANGAN	
		RP	(%)
2006	1.939.786		
2007	2.253.453	313.667	16,17
2008	2.930.594	677.141	30,05
2009	4.017.103	1.086.509	37,07
2010	5.378.293	1.361.190	33,88
2011	6.600.928	1.222.635	22,73
2012	7.724.570	1.123.642	17,02

2013	7.864.767	140.197	1,81
2014	7.800.894	(63.873)	(0,81)
2015	8.933.336	1.132.442	14,52
2016	9.708.058	774.722	8,67
2017	10.522.797	814.739	8,39
Jumlah	73.734.793		

Sumber : Annual Report Pegadaian 2007-2017 dan data diolah

Perkembangan pendapatan pegadaian dari tahun 2007 sampai 2017 telah dijelaskan pada tabel dan grafik diatas, dan selanjutnya adalah pembahasan apa penyebab naik dan turunnya perkembangan pendapatan PT Pegadaian (Persero) Indonesia. Sebelumnya itu, pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari tiga jenis pendapatan yaitu pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi dan pendapatan usaha lainnya,

Pada tahun 2007 sampai tahun 2009 perkembangan pendapatan pegadaian terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu masing-masing sebesar 16,17%, 30,05%, 37,07% peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya penyaluran kredit yang disebabkan tingginya inflasi ditahun 2008 sehingga banyaknya masyarakat yang kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya.

Pada tahun 2010 sampai tahun 2012 perkembangan pendapatan pegadaian mengalami penurunan masing-masing sebesar 33,88%, 22,73%, dan 17,02% hal tersebut terjadi karena pendapatan jenis lainnya dan bisnis emas menurun yang kemungkinan penyebabnya banyaknya nasabah tidak membayar ansurannya sehingga meningkatnya pendapatan yang masih harus diterima.

Pada tahun 2013 dan 2014 perkembangan pendapatan pegadaian mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu masing-masing sebesar 1,81%

dan -0,81% , hal tersebut bersumber dari turunnya pendapatan sewa modal yang disebabkan karena tekanan faktor eksternal, faktor eksternal tersebut yaitu penurunan pertumbuhan ekonomi dan harga emas, karena hal tersebut adalah sebagai acuan bagi PT Pegadaian (Persero) dalam menentukan besarnya pinjaman yang disalurkan.

Pada tahun 2015 pertumbuhan pendapatan usaha pegadaian meningkat sebesar 14,52% hal ini disebabkan karena meningkatnya penyaluran pemberian serta pengembangan dan perluasan usaha-usaha *fee-based* lainnya. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan pendapatan usaha pegadaian memiliki peningkatan sebesar 8,67 yang disebabkan karena peningkatan penyaluran pinjaman dan ada nya produk-produk baru yang ditawarkan perusahaan di luar produk gadai, seperti jasa *payment, remittance* dan tabungan emas yang semakin diminati masyarakat.

Pada tahun 2017 pertumbuhan pendapatan usaha pegadaian tumbuh sebesar 8,39%, hal tersebut disebabkan karena peningkatan kinerja bisnis, peningkatan jumlah transaksi, dan pertumbuhan produk tabungan emas menunjukkan kinerja yang sangat baik.

3. Analisis Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2007-2017

Data inflasi yang digunakan diambil dari data yang dipublikasikan di web site Badan Pusat Statistik Indonesia dari periode 2007 sampai 2017, inflasi yang terjadi dari tahun 2007 hingga 2017 sangat berfluktuasi, yang dimana dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia
Periode 2007-2017

TAHUN	TINGKAT INFLASI (%)
2007	6,59
2008	11,06
2009	2,78
2010	6,96
2011	3,79
2012	4,30
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dimana pergerakan inflasi yang terjadi ditahun 2007 memiliki tingkat keparahan yang rendah yaitu dibawah 10% yang memiliki angka sebesar 6,59%, hal tersebut disebabkan karena adanya partisipasi yang bersifat positif dari pelaksanaan kebijakan moneter dan fiskal, hingga ke langkah-langkah kebijakan lainnya upaya untuk meredam dampak lanjutan dari kenaikan harga BBM yang terjadi pada tahun 2005.

Dan pada tahun 2008 inflasi yang terjadi memiliki tingkat keparahan inflasi yang sedang yaitu diatas 10% yang memiliki angka sebesar 11,06% hal ini disebabkan karena tekanan faktor eksternal yaitu lonjakan harga komoditas global, terutama harga energi dan pangan, hingga tingginya harga minyak dunia

sehingga membuat pemerintah Indonesia menaikkan harga BBM domestik, juga meningkatkan inflasi bagian transportasi, bahan makanan dan makanan jadi secara signifikan.

Dan pada tahun 2009 inflasi yang terjadi kembali memiliki tingkat keparahan inflasi yang rendah yaitu dibawah 10% yang memiliki angka sebesar 2,78% hal ini memperlihatkan bahwa penurunan inflasi dari tahun sebelumnya memiliki penurunan yang sangat jauh, penurunan tersebut disebabkan karena adanya pengaruh dari kebijakan Bank Indonesia (BI) dalam mengembalikan kepercayaan pasar sehingga nilai tukar rupiah menguat, dalam kondisi hal tersebut dapat mendukung ekspektasi inflasi.

Dan pada tahun 2010 inflasi yang terjadi kembali meningkat tetapi masih memiliki tingkat keparahan yang rendah yaitu dibawah 10% yang memiliki angka sebesar 6,96%, penyebab dari hal tersebut karena pengaruh faktor eksternal dan faktor domestik yang terjadi selama tahun 2010. Dilihat dari faktor eksternal hal tersebut terjadi karena meningkatnya inflasi global di negara-negara maju yang berpengaruh pada harga-harga komoditas internasional. Sedangkan dari faktor domestik hal tersebut terjadi karena terganggunya kelancaran pasokan bahan makanan yang banyak terpengaruh kelainan cuaca.

Dan pada tahun 2011 inflasi yang terjadi kembali menurun tetapi masih dalam tingkat keparahan yang rendah yaitu dibawah 10% yang memiliki angka 3,7%, yang disebabkan karena adanya penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengatasi dampak inflasi global dari tingginya harga komoditas internasional dan terkendalinya ekspektasi inflasi, serta ditetapkan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga komoditas strategis seperti BBM subsidi dan tarif tenaga listrik.

Dan pada tahun 2012 inflasi terkendali yang masih berada di tingkat keparahan rendah yang memiliki angka 4,30%, pada tahun 2012 inflasi meningkat tidak terlalu banyak dari tahun sebelumnya hal tersebut disebabkan karena terkendalinya faktor domestik, membaiknya ekspektasi inflasi, dan faktor eksternal yang mulai sehat.

Pada tahun 2013 dan 2014 tingkat inflasi kembali meningkat yang cukup tinggi namun masih berada ditingkat keparahan rendah yang berada dibawah 10%, tetapi hal tersebut sudah cukup tinggi yaitu sebesar 8,38% dan 8,36%, hal tersebut disebabkan karena komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang tahun 2013 dan 2014 komoditas tersebut seperti kenaikan dari BBM yang diakibatkan karena pemotongan subsidi BBM dari kebijakan pemerintah, sehingga harga komoditas lain ikut meningkat seperti tarif listrik, transportasi, bahan pangan.

Pada tahun 2015 tingkat inflasi kembali pulih walaupun di akhir tahun, angka tingkat inflasi yaitu sebesar 3.35%, hal tersebut karena harga minyak global telah menurun. Dan pada tahun 2016 tingkat inflasi lebih rendah dari tahun 2015 itu dikarena harga minyak global terus menurun ke posisi yang sangat rendah sehingga pemerintah mampu memangkas lebih lanjut belanja subsidi energi. Dan pada tahun 2017 inflasi kembali meningkat sebesar 3,61% hal tersebut terjadi diakhir tahun yang disebabkan karena faktor musiman yang meningkatnya permintaan saat Natal dan tahun baru dan faktor hujan secara terus menerus membuat harga kebutuhan naik.

4. Analisis Perkembangan Harga Emas di Indonesia Periode 2007-2017

Pertumbuhan harga emas sejak dari tahun 2007 hingga 2017 memiliki pertumbuhan rata-rata sebesar 17%, dan setiap tahunnya mengalami perubahan yang diakibatkan beberapa faktor tersebut. Untuk melihat lebih jelas terlihat pada tabel 1.6.

Tabel 1.6
Perkembangan Harga Emas di Indonesia
Periode 2007-2017

TAHUN	HARGA EMAS (RP)
2006	178.206
2007	204.913
2008	270.329
2009	325.616
2010	354.654
2011	457.143
2012	520.927
2013	455.762
2014	474.827
2015	470.619
2016	497.768
2017	567.454

Sumber : harga-emas.org

Dilihat dari analisis perkembangan harga emas sejak tahun 2007 hingga tahun 2017, harga emas cenderung terus mengalami kenaikan yang dimana harga emas dari tahun 2007 senilai Rp 204.913 per gram menjadi Rp 567.454 per gram ditahun 2017. Hal tersebut menjelaskan bahwa emas merupakan logam berharga

yang memiliki nilai nyata dibandingkan dengan uang. Emas dapat menjadi pelindung harta hingga menjadi instrument investasi yang sangat baik.

Pada tahun 2007 dan 2008 harga emas melonjak naik dari tahun sebelumnya, yang dimana tahun sebelumnya harga emas masih sebesar Rp178.206 per gram dan mencapai Rp 270.329 per gram hal tersebut disebabkan karena terjadinya kepanikan finansial di Amerika Serikat, sehingga krisis ini menimbulkan kepanikan di seluruh dunia. Dan pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp 325.616 per gram hal ini disebabkan karena tingginya konsumsi emas dunia hal ini berlanjut sampai tahun 2010.

Pada tahun 2011 kenaikan harga emas semakin meningkat salah satu penyebab hal ini adalah meningkatnya ekspektasi dan spekulasi investor dunia, karena kepanikan dipasar saham membuat investor berburu emas untuk mengamankan aset nya, dan kekhawatiran itu bertambah ketika pasca turunnya peringkat utang di Amerika Serikat sehingga sebagian pemain diemas mencari keuntungan. Sampai pada tahun 2012 harga emas masih mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya peningkatan permintaan terhadap emas, dan dollar AS menguat cukup tajam.

Namun pada tahun 2013 harga emas mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi Rp455.762 per gram, penurunan tersebut disebabkan akibat dari faktor ekonomi Amerika Serikat yang terus membaik hal tersebut terjadi karena rencana Bank Sentral Amerika untuk membeli kembali obligasi negara dan faktor lain adalah adanya penurunan permintaan dari dua negara terbesar pengimpor emas yaitu India dan China.

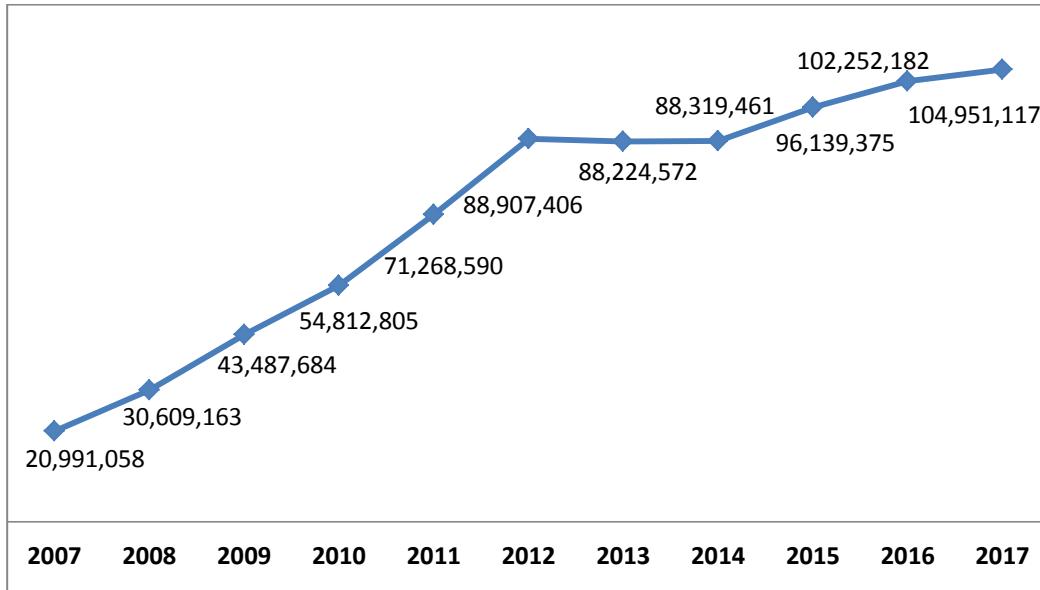
Dan kembali meningkat di tahun 2014 namun harga emas masih melemah yaitu senilai Rp 474.827 per gram, hal ini disebabkan karena dorongan beli investor yang diakibatkan dari kecenderungan melemahnya bursa saham global. Namun di tahun 2015 harga emas mengalami penurunan yaitu senilai Rp470.619 per gram yang disebabkan karena akibat dari isu kenaikan suku bunga Bank Sentral (AS) The Federal Reserve, sehingga banyak investor mencari instrumen lain untuk menjaga asetnya.

Dan harga emas kembali naik menjadi Rp 497.768 namun masih melemah di tahun 2016 karena disebabkan pelemahan dollar Amerika Serikat. Sedangkan kenaikan harga emas pada tahun 2017 sejalan dengan kenaikan harga emas dunia yang disebabkan karena ada nyata kekhawatiran akan munculnya perang Korea Utara dan Amerika Serikat.

5. Analisis Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017

Penyaluran kredit cepat aman (KCA) adalah salah satu jenis produk utama yang penyalurannya paling besar dibandingkan produk lainnya. Berikut adalah grafik perkembangan jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) dari tahun 2007 sampai 2017.

Sumber : Data diolah



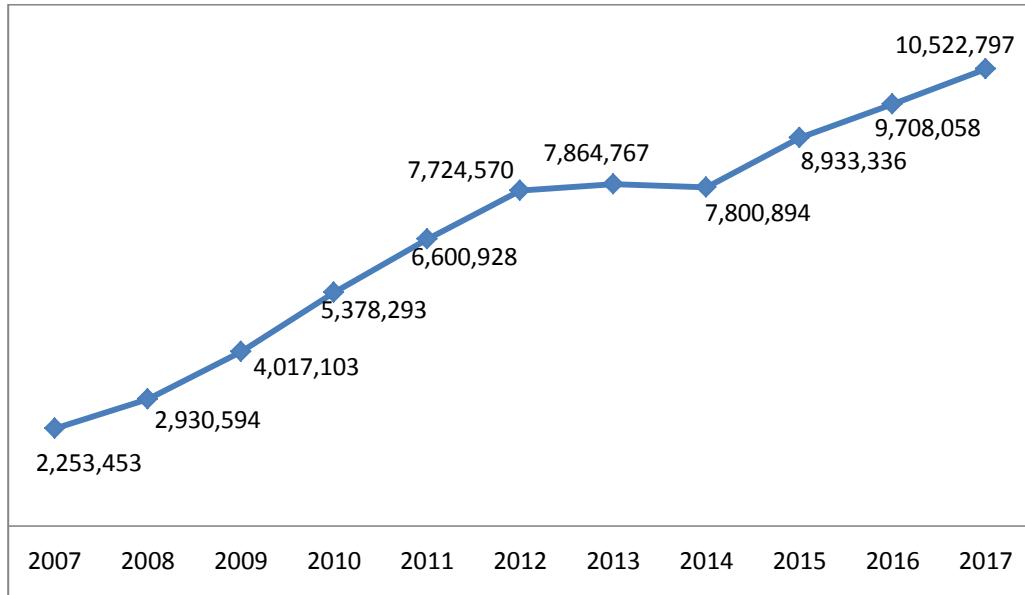
Gambar 2.2

Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)

Periode 2007-2017

Dan pendapatan usaha merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan. Pendapatan usaha PT Pegadaian (Persero) memiliki 3 kelompok utama yang dijelaskan di laporan tahunan yaitu sebagai berikut: 1) Pendapatan Sewa Modal, yaitu pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman, 2) Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit, 3) Pendapatan Usaha Lain, yaitu pendapatan yang diperoleh dari selain pendapatan sewa modal dan administrasi. Berikut adalah grafik perkembangan jumlah pendapatan pegadaian dari tahun 2007 sampai 2017.

Sumber : Data diolah



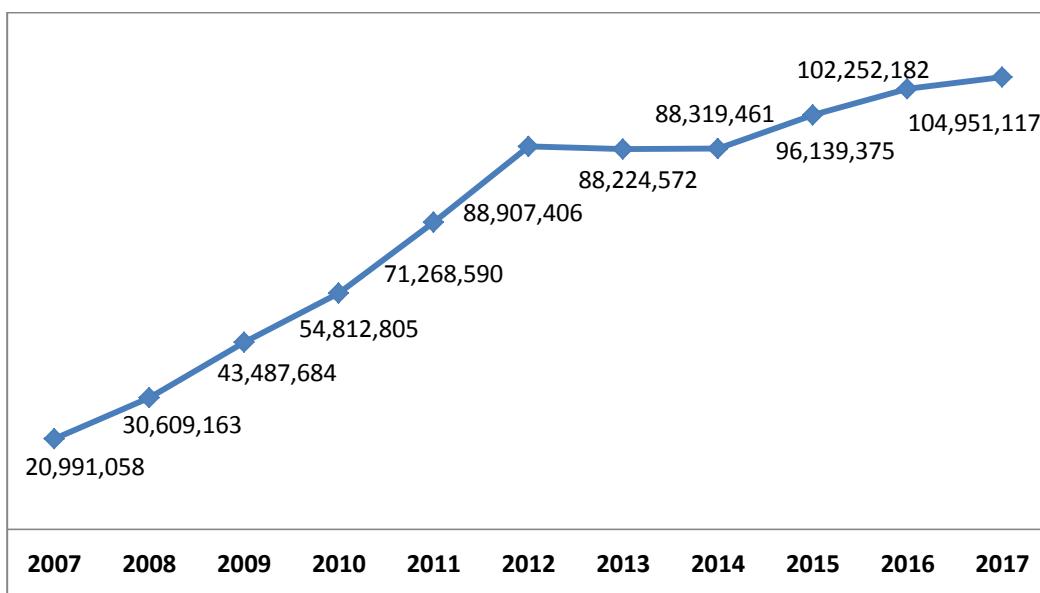
Gambar 2.3
Grafik Perkembangan Pendapatan Pegadaian
Periode 2007-2017

Dari data diatas dapat dilihat penyaluran kredit cepat aman (KCA) dari tahun 2007 sampai tahun 2012 terus mengalami kenaikan sejalan dengan pendapatan pegadaian yang diperoleh. Namun berbeda pada tahun 2013 yang dimana penyaluran kredit cepat aman (KCA) mengalami penurunan sedangkan pendapatan pegadaian meningkat. Penurunan penyaluran KCA disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang melambat sehingga berdampak kepada seluruh perusahaan jasa pinjaman. Dan pada tahun 2014 malah sebaliknya dimana penyaluran KCA mengalami sedikit kenaikan akan tetapi pendapatan pegadaian malah menurun, penyebab turunnya tingkat pendapatan pegadaian adalah faktor eksternal yang dimana pertumbuhan ekonomi dan harga emas menurun. Sehingga dapat dikatakan pada tahun 2013 dan tahun 2014 pendapatan pegadaian tidak memberikan pengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA). Dan kembali meningkat bersamaan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

6. Analisis Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia Periode 2007-2017

Penyaluran kredit cepat aman (KCA) adalah salah satu jenis produk utama yang penyalurannya paling besar dibandingkan produk lainnya. Berikut adalah grafik perkembangan jumlah penyaluran kredit cepat aman (KCA) dari tahun 2007 sampai 2017.

Sumber : Data diolah



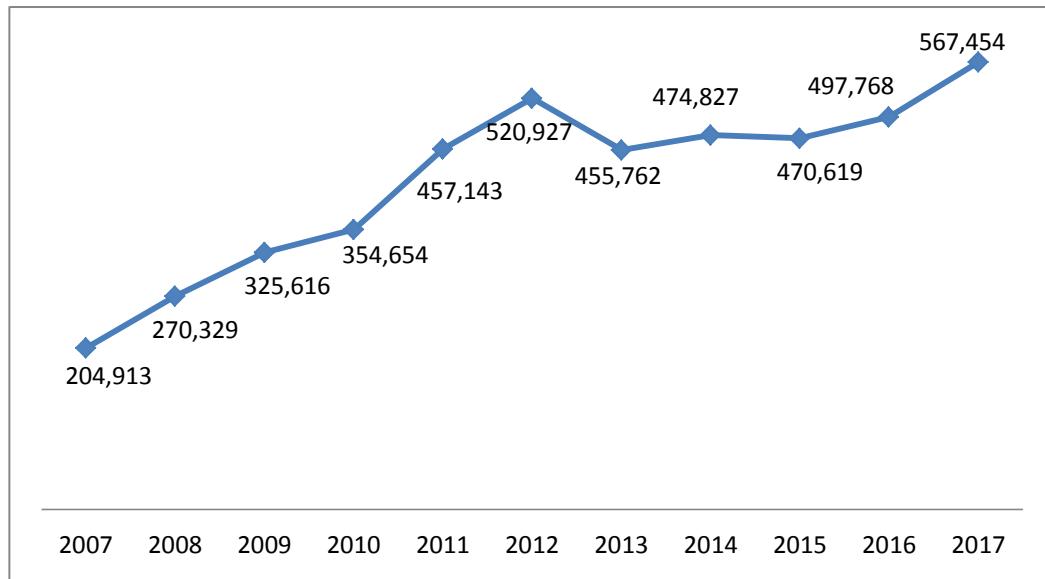
Gambar 2.4

Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA)

Periode 2007-2017

Tingkat harga emas bisa mempengaruhi penyaluran kredit dikarenakan apabila harga emas naik maka jumlah taksiran harga emas akan naik sehingga nasabah akan banyak meminjam kepegadaian karena jumlah taksiran dari harga emas yang meningkat, dan apabila terjadi penurunan pada harga emas akan mempengaruhi kinerja pegadaian karena dominasi bisnis perusahaan adalah gadai emas yaitu sebesar 97% dari keseluruhan pendapatan yang diterima. Berikut adalah grafik perkembangan jumlah harga emas dari tahun 2007 sampai 2017.

Sumber : Data diolah



Gambar 2.5

Grafik Perkembangan Harga Emas di Indonesia

Periode 2007-2017

Dari data diatas dapat dilihat penyaluran kredit cepat aman (KCA) dari tahun 2007 sampai tahun 2012 terus mengalami kenaikan sejalan dengan harga emas setiap tahunnya. Sedangkan di tahun 2013 penyaluran KCA dan harga emas sama-sama mengalami penurunan, mungkin hal disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang melambat sehingga berdampak kepada seluruh perusahaan jasa pinjaman dan karena penguatan dollar Amerika Serikat.

Dan pada tahun 2014 sejalan bersamaan juga sama-sama mengalami kenaikan, namun berbeda ditahun 2015 yang dimana harga emas turun dan tingkat penyaluran KCA meningkat. Penyebab turunnya harga emas disebabkan karena akibat dari isu kenaikan suku bunga Bank Sentral (AS) The Federal Reserve, sehingga banyak investor mencari instrumen lain untuk menjaga aset nya. Jadi dapat dikatakan pada tahun 2015 harga emas tidak memberikan pengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA). Dan kembali di

tahun 2016 sampai 2017 tingkat penyaluran kredit cepat aman (KCA) kembali meningkat sejalan dengan kenaikan harga emas juga.

B. Pembahasan

1. Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia Periode 2007-2017

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat dilihat bahwa perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) selama periode 2007-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi Rp 88.224.572 yang sebelumnya ditahun 2012 jumlah nya sebesar Rp 88.907.406. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyaluran kredit cepat aman (KCA) cenderung stabil mengalami kenaikan selama tahun 2007 sampai 2017.

Hal tersebut menunjukkan banyak nya nasabah lebih memilih menggunakan jasa pinjaman di PT Pegadaian (Persero). Yang dimana apabila semakin banyak nya nasabah yang menggunakan jasa pinjaman di PT Pegadaian (Persero) maka semakin banyak pula kredit yang akan disalurkan. Pernyataan ini di dukung jurnal yang di teliti oleh Dewi (2016)

2. Perkembangan Pendapatan Pegadaian Pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia Periode 2007-2017

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan pegadaian selama periode 2007-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 7.800.894 yang sebelumnya di tahun 2013 jumlah nya sebesar Rp 7.864.767. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan pegadaian cenderung stabil mengalami kenaikan selama tahun 2007 sampai 2017.

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel pendapatan berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat, yang dimana semakin besar pendapatan yang di hasilkan maka semakin besar pula dana atau kredit yang bisa diberikan atau disalurkan kepada masyarakat. Pernyataan ini di dukung jurnal yang di teliti oleh Desriani & Rahayu (2013)

3. Perkembangan Inflasi di Indonesia Periode 2007-2017

Peningkatan inflasi dari tahun ke tahun selama periode 2007-2017 mengalami fluktuasi, yang dimana tingkat inflasi yang paling tinggi adalah di tahun 2008 yang disebabkan karena tekanan faktor eksternal yaitu lonjakan harga komoditas global, terutama harga energi dan pangan, hingga tingginya harga minyak dunia sehingga membuat pemerintah Indonesia menaikkan harga BBM domestik, juga meningkatkan inflasi bagian transportasi, bahan makanan dan makanan jadi secara signifikan. Sedangkan tingkat inflasi yang paling rendah adalah di tahun 2009 karena adanya pengaruh dari kebijakan Bank Indonesia (BI) dalam mengembalikan kepercayaan pasar sehingga nilai tukar rupiah menguat, dalam kondisi hal tersebut dapat mendukung ekspektasi inflasi.

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak sejalan atau berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat, yang dimana setiap kenaikan tingkat inflasi akan menurunkan penyaluran kredit, karena tingkat inflasi adalah faktor eksternal dari perusahaan. Namun hal tersebut tidak berlaku karena hasil dari analisis perkembangan penyaluran yang dilakukan cenderung terus meningkat sedangkan tingkat inflasi berfluktuasi. Pernyataan ini di dukung jurnal yang di teliti oleh Rosa, Husni, & Idwar (2017) dan Dewi (2016)

4. Perkembangan Harga Emas di Indonesia Periode 2007-2017

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat dilihat bahwa perkembangan harga emas selama periode 2007-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan, di tahun 2013 menjadi Rp 455.762 yang sebelumnya di tahun 2012 jumlahnya sebesar Rp 520.927 dan ditahun 2015 menjadi Rp 470.619 yang sebelumnya di tahun 2014 jumlahnya Rp 474.827. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan pegadaian cenderung stabil mengalami kenaikan selama tahun 2007 sampai 2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga emas cenderung stabil mengalami kenaikan selama tahun 2007 sampai 2017.

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel harga emas berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat, yang dimana semakin tinggi harga emas maka semakin banyaknya kredit yang disalurkan karena harga emas merupakan barang yang sering digunakan sebagai bahan jaminan di industri gadai, yang dimana apabila harga emas mahal maka nilai taksiran yang didapat nasabah semakin besar jumlahnya. Sehingga nasabah banyak yang meminjam ke pegadaian dikarenakan lebih memilih alternatif gadai dibandingkan untuk menjualnya. Pernyataan ini di dukung jurnal yang di teliti oleh Desriani & Rahayu (2013).

5. Terdapat Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia Periode 2007-2017

Hasil dari penelitian pendapatan pegadaian dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) cenderung meningkat sejak tahun 2007 sampai 2017, hal tersebut terjadi bersama-sama kecuali pada tahun 2013 dan tahun 2014 tidak sejalan, sehingga dapat dikatakan pada tahun 2013 dan 2014 tidak memberikan pengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

Hal tersebut menggambarkan bahwa sebanyak sembilan tahun perkembangan pendapatan pegadaian dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) sebanding lurus atau perkembangan berjalan bersama-sama sehingga dapat dikatakan pendapatan pegadaian berpengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA). Yang dimana apa bila semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kredit yang disalurkan. Pernyataan ini di dukung jurnal yang di teliti oleh Rosa, Husni, & Idwar (2017)

6. Terdapat pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia Periode 2007-2017

Hasil dari penelitian harga emas dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) cenderung meningkat sejak tahun 2007 sampai 2017, hal tersebut terjadi bersama-sama kecuali pada tahun 2015 tidak sejalan, Sehingga dapat dikatakan pada tahun 2015 harga emas tidak memberikan pengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

Hal tersebut menggambarkan bahwa sebanyak sepuluh tahun perkembangan harga emas dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) sebanding lurus atau perkembangan berjalan bersama-sama sehingga dapat dikatakan harga emas berpengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA). Yang dimana semakin tinggi harga emas maka semakin banyaknya kredit yang disalurkan karena harga emas merupakan barang yang sering digunakan sebagai bahan jaminan di industri gadai, yang dimana apabila harga emas mahal maka nilai taksiran yang didapat nasabah semakin besar jumlahnya. Sehingga nasabah banyak yang meminjam ke pegadaian dikarenakan lebih memilih alternatif gadai dibandingkan untuk menjualnya. Pernyataan ini di dukung jurnal yang di teliti oleh Desriani & Rahayu (2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017

Penyaluran kredit cepat aman (KCA) cenderung stabil mengalami kenaikan selama tahun 2007 sampai 2017. Hal tersebut menunjukkan banyaknya nasabah lebih memilih menggunakan jasa pinjaman di PT Pegadaian (Persero).

2. Perkembangan pendapatan pegadaian pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017

Pendapatan pegadaian cenderung stabil mengalami kenaikan selama tahun 2007 sampai 2017. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel pendapatan pegadaian berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.

3. Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia periode 2007-2017

Peningkatan inflasi dari tahun ke tahun selama periode 2007-2017 mengalami fluktuasi, Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak sejalan atau tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.

4. Perkembangan harga emas di Indonesia periode 2007-2017

harga emas cenderung stabil mengalami kenaikan selama tahun 2007 sampai 2017. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel harga emas berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.

5. Pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017

Hasil dari penelitian pendapatan pegadaian dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) cenderung meningkat sejak tahun 2007 sampai 2017, yang dimana pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) sebanding lurus atau perkembangan berjalan bersama-sama, sehingga dapat dikatakan pendapatan pegadaian berpengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

6. harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Indonesia periode 2007-2017

Hasil dari penelitian harga emas dan penyaluran kredit cepat aman (KCA) cenderung meningkat sejak tahun 2007 sampai 2017, yang dimana harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) sebanding lurus atau perkembangan berjalan bersama-sama, sehingga dapat dikatakan harga emas berpengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

B. Saran

Untuk perusahaan pegadaian diharapkan lebih memperhatikan perkembang yang dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit terutama pada perkembangan pendapatan dan harga emas karena keduanya memiliki peran penting dalam penyaluran kredit cepat aman. Dan diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mengutamakan masyarakat menengah ke bawah, karena semakin banyak nasabah maka semakin baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ambarini, Lestari. (2017). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Arifin, Thomas. (2018). *Berani Jadi Pengusaha*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Depati, H. Herman. (2017). *Analisa Kredit*. Yogyakarta: Asda Media.
- Desriani, I. P., & Rahayu, S. (2013). Analisis Pendapatan Harga Emas dan Tingkat Inflasi Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). *Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 147-165.
- Dewi, Ade Septevany. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 71-77.
- Dunia, Firdaus A. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono; Namira Ufrida Rahmi. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hutapea, G., Margareth, E., & Tarigan, L. (2014). Analisis Pengaruh Kurs US/IDR, Harga Minyak, Harga Emas, Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada BEI Periode 2007-2011). *Ilmiah*, 18(2), 23-33.

- Indrastuty, Dini. (2011). *RPUL SMP*. Jakarta: Media Pusindo.
- Januri, Rahayu, S., Hafsa, & Habibie, A. (2015). *Akuntansi Pengantar*. Medan: Perdana Publishing.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsupress.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Noor, H. Chairil M. (2013). *Manajemen Kredit Bank Dan BPR*. Bandung: Quantum Expert.
- Rahayu, S. E., Febriaty, H., Rozaini, N., & Mardalena. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahmadana, M. F., & Lumbanraja, H. (2002). Analisis Pemakaian Jasa Kredit Pada Perum Pegadaian Kantor Wilayah Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 02(01), 13-22.
- Rahmaniar, Ani; Soegijanto. (2016). *Pengantar Akuntansi Dasar 1*. Bogor: In Media.
- Raraga, F., Chabachib, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000-2013. *Bisnis Strategi*, 21(1), 72-94.
- Rivai, H. V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rosa, Y. D., Husni, E., & Idwar. (2017). Pengaruh Tingkat Infalsi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015. *Menara Ekonomi*, 3(5), 116-127.

- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, H. Lili M. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samryn, L.M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, T., Chalik, H., Sukada, M., Ananda, C. T., & Marala, D. T. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tanuwidjaja, William. (2009). *Cerdas Investasi Emas*. Yogyakarta: Medpress.
- Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2017). *Hukum Bisnis Properti Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 637 TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 19 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : RINDU SYAHPUTRI
N P M : 1505161055
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT.Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017

Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 19 Desember 2019
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 11 Rabiul Akhir 1440 H
19 Desember 2018 M

Dekan



H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi... *Manajemen*.
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan..... H
M

Medan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Rindu Syahputri*
NPM : *1505161055*
Konsentrasi : *Keuangan*
Kelas/Sem : *VII (7) P. Manajemen malam*
Alamat : *Jalan Bono No.57*

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : *Sri Fitri Wahyuni* disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan keperusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. *Analisis harga taksiran, dulu uang pinjaman terhadap lahan*
2. *Faktor-faktor permintaan kredit KCFI oleh nasabah*
3. *Analisis pendapatan, tingkat inflasi, dan harga Emas pada penyeluran*

Pembelajaran KCA

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Pendapatan pegadaian, tingkat inflasi, dan Harga Emas pada penyeluran pembelajaran kredit Cepat Aman (KCA) di PT. PEGADAIAN (PEKERO) di Indonesia tahun 2007-2017

Medan..... 20....

Dosen/Pembimbing

SFitri Wahyuni, SE, MM

Peneliti/Mahasiswa

Rindu Syahputri

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Prodi

Diagendakan Pada Tanggal : *10 - Januari - 2019*

Nomor Agenda : *1364*

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ.Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **RIMPU SYAHPUTRI**

NPM : **1505161055**

Tempat/tgl Lahir : **WONOSARI, 16602-1998**

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : **Jalan. Bandoeng No. 52A**

Tempat Penelitian **P.T. PEGADAIAN (PBBR)
WEBSITE : www.PEGADAIAU.CO.ID**

Alamat Penelitian : **Kantor Pusat
Jl. Kramat Raya 162 Jakarta**

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

Rimpu Syahputri

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Rindu Syahputri*
NPM : *1505161055*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bawa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 17-12-2018

Pembuat Pernyataan



Rindu Syahputri

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RINDU SYAHPUTRI
NPM : 1505161055
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN PEGADAIAN, TINGKAT
 INFLASI, DAN HARGA EMAS DALAM
 PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA)
 PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/11/18	Pengajuan judul.		
01/12/18	Acc judul.	✓	
	Menyusun tabulasi		
02/12/18	Menyusun identifikasi masalah.	✓	
09/12/18	Revisi BAB 1, 2, dan 3. cek plagiat	✓	
12/12/18	Revisi BAB 1, 2, dan 3. penulisan	✓	
	Tambah referensi		
15/12/18	Kerangka Berpikir. Pembahasan teori	✓	
	Identifikasi masalah	✓	
30/12/18	Acc BAB 1 BAB 1.	✓	
05/01/19	Acc BAB II dan III	✓	
	Acc Propos	✓	

Medan, Desember 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

pembimbing Skripsi



SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si





, MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 18 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : RINDU SYAHPUTRI
N.P.M. : 1505161055
Tempat / Tgl.Lahir : Wonosari, 16 Februari 1997
Alamat Rumah : Desa Simonis Dusun III Wonosari
JudulProposal : ANALISIS PENDAPATAN PEGADAIAN, TINGKAT INFLASI, DAN HARGA EMAS DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA PERIODE 2007-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan
pembimbing : **SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.**

Medan, Jumat, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Sekretaris

Dr. SUERIZEN,SE.,M.Si.

Pembanding

AZUAR JULIANDI, PhD.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 18 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar *Proposal Program Studi Manajemen* menerangkan bahwa :

Nama : RINDU SYAHPUTRI
N.P.M. : 1505161055
Tempat / Tgl.Lahir : Wonosari, 16 Februari 1997
Alamat Rumah : Desa Simonis Dusun III Wonosari
JudulProposal : ANALISIS PENDAPATAN PEGADAIAN, TINGKAT INFLASI, DAN HARGA EMAS DALAM PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA PERIODE 2007-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II	Gunaan Indikator BUMN, Ierarquia Berfileir
Bab III	Tujuan Analisis Data, Organisasi Rumus, Analisis trend dan keendrungan Pada Pek, Sumber data diketahui 10 tahun terakhir
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Hembanding

AZIAR JULIANDI, Ph.D.


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA LENGKAP : RINDU SYAHPUTRI
NPM : 1505161055
PROGRAM STUDI : S1 MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENDAPATAN PEGADAIAN, TINGKAT
INFLASI, DAN HARGA EMAS DALAM
PENYALURAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA)
PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA
PERIODE 2007-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
1/03/19.	Korangka Berpikir. cara penulisan.	§	
5/03/19.	Statistik Deskripsi. dengan analisis. cara penulisannya.	§	
8/03/19	Hasil penelitian dan pembahasan, serta Abstrak.	§	
14/03/19.	Acc Skripsi	§	

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi Manajemen

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

JASMAN SYARIPUDDIN, S.E,M.Si